

**PENGENALAN KOSA KATA DALAM BAHASA INGGRIS  
MELALUI LAGU UNTUK ANAK USIA DINI  
( TELAAH BUKU KARYA DEVINTA PUSPITA RATRI,  
ISWAHYUNI DAN NI'MATUL LAILIYAH )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )**

**Oleh :  
RIZKI PUTPITADEWI  
NIM 1617406119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizki Putpitadewi  
NIM : 1617406119  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU UNTUK ANAK USIA DINI ( TELAAH BUKU KARYA DEVINTA PUSPITA RATRI, ISWAYUNI DAN NI'MATUL LAILIYAH)**”

Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juli 2021  
Saya yang Menyatakan



Rizki Putpitadewi  
NIM. 1617406119

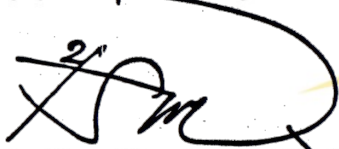
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**Pengenalan Kosakata dalam Bahasa Inggris melalui Lagu  
untuk Anak Usia Dini ( Telaah Buku Karya Devinta Puspita Ratri,  
Iswahyuni dan Ni'matul Lailiyah )**

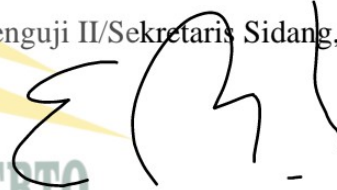
Yang disusun oleh: Rizki Putpitadewi NIM: 1617406119, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A  
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Layla Mardiyah, M.Pd  
DOS-043

Penguji Utama,



Toifur, S.Ag./M.Si.  
NIP. 19721217 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS

Kepada  
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
PURWOKERTO  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rizki Putpitadewi  
NIM : 1617406119  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Judul : Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Lagu Untuk Anak Usia Dini

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN PURWOKERTO untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).  
Demikian atas perhatian bapak saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 Juli 2021  
Pembimbing



**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A**  
**NIP. 19810322 200501 1 002**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrohim*

*Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk :*

*Suami dan anak yang saya sayangi*

*Keluarga yang selalu membantu saya*

*Teman – teman khususnya PIAUD C yang selalu memberikan motivasi kepada saya*  
*Bapak Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A Yang telah membimbing skripsi saya sehingga*  
*sampai pada tahap ini dan*  
*Teman serta sahabat yang selalu memberi semangat dan motivasi*

## **MOTTO**

*Mengenal Bahasa Dengan Lagu Akan Lebih Menyenangkan*

**PENGENALAN KOSA KATA DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU  
UNTUK ANAK USIA DINI ( TELAAH BUKU KARYA DEVINTA PUSPITA  
RATRI, ISWAHYUNI DAN NI'MATUL LAILIYAH)**

**ABSTRAK**

**RIZKI PUTPITADEWI  
NIM. 1617406119**

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
( PIAUD )

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Pengenalan Kosakata Dalam Bahasa Inggris Melalui Lagu Untuk Anak Usia Dini dalam Buku karya Devinta Puspita Ratri, Iswahyuni dan Ni'matul Lailiyah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Library Research* atau penelitian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui lagu dalam Buku Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini dengan menggunakan beberapa teori untuk menganalisis isi buku tersebut. Metode analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan baik dalam gambar, rekaman, maupun suara dan tulisan yang kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kutipan yang sesuai dengan pengembangan aspek bahasa pada anak usia dini. Bagaimana anak menerima Bahasa baru terutama Bahasa Inggris dan karakteristik anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan tentang pengenalan kosakata Bahasa Inggris, lagu dan anak usia dini bahwa cara pengenalan kosakata dalam Bahasa Inggris melalui lagu dalam tiga bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran *listening*, pembelajaran *speaking* dan pembelajaran *reading*. Dari anak – anak mendengarkan lagu dalam Bahasa Inggris, kemudian berbicara dalam Bahasa Inggris dan membacanya dalam Bahasa Inggris.

**Kata Kunci : Kosakata Bahasa Inggris, Lagu dan Anak Usia Dini**

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi

Agung Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan kepada umatnya dan kita nantikan SyafaatNya di hari nanti.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik dan juga saran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengenalan Kosa Kata Dalam Bahasa Inggris Melalui Lagu Untuk Anak Usia Dini ( Telaah Buku Karya Devinta Puspita Ratri, Iswahyuni dan Ni’matul Lailiyah)**”

Terkhusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri ( IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agams Islam Negeri ( IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD) Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto. dan Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto.
7. Kedua orang tua saya Bapak Satijan dan Ibu Puji Astuti
8. Suami tercinta Sugeng Winahyo,
9. Teman – teman PIAUD 2016 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Serta semua pihak yang telah membantu menyelsaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.


Tiada kata yang dapat peneliti ungkapkan kecuali ucapan rasa terimakasih dan do’a yang tulus. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekuranganya dan kesalahan



baik dari segi penulisan atau pun dari segi materi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Penulis



Rizki Putpitadewi

NIM. 1617406119

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris.....	12
1. Pengertian Kosakata.....	12
2. Karakteristik Pembelajaran Kosakat Bahasa Inggris.....	13
3. Pentingnya kosakata dalam berbahasa.....	15
4. Manfaat Belajar Kosakata Dalam Bahasa Inggris.....	18
5. Jenis Kosakata Bahasa Inggris Anak.....	20
6. Tahap Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris.....	21
7. Kosakata Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini.....	22
8. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Inggris.....	24
B. Lagu Anak.....	25
1. Pengertian Lagu Anak.....	25
2. Manfaat Lagu Anak.....	27
3. Unsur – Unsur Lagu Anak.....	30

4. Pengembangan Lagu Anak.....	32
C. Anak Usia Dini.....	33
1. Pengertian anak usia dini.....	33
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	34
3. Pendidikan Anak Usia Dini .....	35
4. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	38
5. Lanadasan Pendidikan Anak Usia Dini .....	40
D. Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Lagu.....	44
<b>BAB III PROFIL ( BUKU MENGAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI )</b>	
A. Biografi pengarang buku mengajar Bahasa ingris untuk anak usia dini ...	44
1. Devinta Puspita Putri.....	44
2. Iswahyuni.....	44
3. Ni'matul Lailiyah.....	45
B. Buku Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini.....	45
1. Cara Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Lagu.....	46
2. Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini.....	47
<b>BAB IV ANALISIS PENGENALAN KOSAKATA DALAM BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI LAGU DALAM BUKU MENGAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI .....</b>	
<b>71</b>	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Listen Grid .....	51
Gambar 2 Contoh Lagu Untuk Anak Usia Dini .....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini yang disingkat PAUD, suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan anak usia dini yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), Bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>3</sup>

Namun di Era Globalisasi kebutuhan bahasa khususnya bahasa inggris sudah menjadi kebutuhan pokok untuk bisa berkomunikasi dengan dunia internasional.

---

<sup>1</sup> Siti Asiyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Cet13, Edisi 1. hlm 1.3.

<sup>2</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, ( Jakarta: Kencana, 2016), hlm 2

<sup>3</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*.....hlm 2

Adapun peranan dari lembaga PAUD terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena merupakan pondasi utama dalam mengenyam pendidikan. Hal tersebut disampaikan oleh pakar psikolog yang menyatakan bahwa rentang usia 0 – 5 tahun merupakan masa emas atau sering dikenal dengan “Golden Age”.<sup>4</sup>

Melalui pendidikan manusia bisa merealisasikan segala keinginannya. Pendidikan juga dirasa mampu mewujudkan kedamaian dalam hidup. Komponen penting dalam dunia pendidikan ialah pendidik (guru), tanpa adanya kurikulum, ruang kelas dan lainnya, kegiatan pendidikan akan tetap berjalan apabila ada guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar.<sup>5</sup>

Perkembangan bahasa merupakan sarana komunikasi dengan orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak.<sup>6</sup> Anak-anak mempelajari bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa formal serta menerapkannya ketika mereka berkomunikasi dengan guru, staf, bahkan dengan teman-teman di sekolah.

Pada tahapan ini, anak mempelajari bahasa dengan cara mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mereka juga sudah mengenal kosakata konkret, abstrak, dan mengumpulkan tata bahasa induktif.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran bahasa Inggris, beragam objek, gambar dan semua yang ada di sekitar anak di dalam kelas ataupun diluar kelas sangatlah dibutuhkan.<sup>8</sup>

Pembelajaran tata bahasa dapat dilakukan setiap hari dengan *action* dan latihan. Interaksi ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga tanpa disadari anak-anak terbiasa dengan pola kalimat yang digunakan oleh guru. Ketika anak-anak mendengarkan cerita, menyanyikan lagu, ataupun membaca puisi, secara tidak langsung guru dapat mengajarkan tata bahasa yang ada dalam teks.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini di TK /RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. ( Jakarta: Kencana, 2011) hlm 5

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al- Qur'an*, ( Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005), hlm 127

<sup>6</sup> Alfitirani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris*, , hlm 17

<sup>7</sup> Devinta Puspita Putri, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, ( Malang: UB Press, 2018) hlm 3-4

<sup>8</sup> Devinta Puspita Putri, *Mengajar Bahasa Inggris*, , hlm 10

<sup>9</sup> Devinta Puspita Putri, *Mengajar Bahasa Inggris*, , hlm 16

Di era globalisasi ini menuntut kita untuk mempunyai ketrampilan berbahasa, terutama bahasa internasional yaitu bahasa inggris. Alasan pentingnya mempelajari berkosa kata dalam bahasa inggris yaitu karena bahasa inggris merupakan bahasa yang menggloabal. Bahasa inggris sudah kita ketahui bersama merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh seluruh manusia di dunia, dan ketika kita menguasai bahasa inggris tentu saja kita akan mudah beradaptasi dengan siapa saja dengan mudah ketika kita berkunjung atau bercakap-cakap dari negara satu ke negara lainnya.

Sekarang ini, zaman semakin maju kenyataan ini memaksa kita seolah untuk bersama-sama mengikuti alur kemajuan ini sebaik mungkin. Maka, mempelajari berkosa kata bahasa inggris sejak dini itu sangat penting, dengan kita mempelajari bahasa inggris tentu saja kita akan semakin jeli dalam melihat perkembangan zaman ini karena kemajuan zaman berada di negara-negara barat menggunakan bahasa inggris yang notabennya sebagai standar bahasanya. Jadi, alasan mempelajari bahasa inggris selanjutnya adalah karena bahasa inggris sudah pasti akan mengantarkan kita menuju kepintaran dan wawasan akan semakin terbuka lebar dalam pembelajaran.

Anak usia dini adalah masa golden age, sehingga perkembangan aspeknya sedang pesat, maka mengenalkan bahasa internasional seperti bahasa inggris akan sangat baik. Mengenalkan bahasa inggris untuk anak sejak dini tidak sama dengan mengenalkan bahasa inggris untuk orang dewasa, maka untuk lebih mempermudah mengenalkannya kita bisa menggunakan media lagu anak-anak berbahasa inggris sebagai media pembelajaran kita dirumah sebagai orang tua maupun sebagai pendidik di sekolah.

Mengenalkan kosa kata bahasa inggris melalui lagu dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga anak dapat mempelajari, menguasai dan mendorong anak untuk belajar lebih giat tentang berkosa kata bahasa inggris, juga ritme yang terdapat pada sebuah lagu dapat membantu untuk mengingat kata-kata lebih baik, anak akan mengingat lebih dalam dan akan diingat dalam jangka waktu yang cukup lama dengan menggunakan komponen tersebut.

Kita sebagai pendidik maupun orang tua juga tidak bisa mengenalkan lagu yang di dalamnya berkosa kata asal, sebaiknya memilih lagu yang di dalamnya ada pembelajarannya seperti misalnya lagu tentang nama-nama hari, nama-nama buah-buahan, anggota tubuh, tentang huruf- huruf dan masih banyak lagi lagu- lagu bahasa inggris yang di dalamnya berisi pembelajaran yang baik dan menarik untuk anak-anak.

lagu serta dengan menunjuk anggota badannya, sehingga anak dapat memahami betul kosa kata bahasa inggris yang diucapkan dan memahami nama-nama anggota badan dengan baik, kegiatan ini sangat baik untuk melatih konsentrasi anak, dan jangan lupa berilah pujian jika anak tersebut melakukannya dengan baik, dengan begitu akan membuatnya lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Jadi, mengenalkan kosa kata bahasa inggris melalui lagu untuk anak usia dini itu sangat baik, dengan melalui lagu anak akan lebih cepat mengetahui tentang kosa kata bahasa inggris dan membuat anak akan merasakan senang, membuat rasa ingin tahu lebih tinggi, dan bersemangat untuk terus ingin belajar berkosa kata bahasa inggris.

Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam pembelajaran tentang Pengenalan Kosa Kata Dalam Bahasa Inggris Melalui Lagu Untuk Anak Usia Dini.

## **B. Fokus Kajian**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas memahami persoalan yang dibahas, peneliti menegaskan Kembali yang ada didalann judul, seperti uraian berikut:

### **1. Pengenalan Kosa Kata**

Kosa kata memiliki suatu peranan penting bagi anak-anak dalam menyebutkan macam- macam benda yang ada disekitar mereka. Kosakata juga diperlukan untuk membantu anak-anak dalam menyampaikan perasaan serta keinginan mereka. 10 Kosakata hendaklah dikenalkan pada anak usia

---

<sup>10</sup> Devinta Puspita Putri, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*,(Malang: UBPress, 2018), hlm 18



dini dengan menunjukkan benda nyata agar mudah diingat.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris kosakata diajarkan secara terintegrasi dengan ketrampilan berbahasa yang lainnya.

## **2. Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa Inggris telah digunakan sebagai bahasa komunikasi sejak PAUD. Dalam pendidikan anak usia dini beragam metode yang dilakukan untuk bisa mengenalkan bahasa Inggris sejak dini. Variasi dalam pemilihan pengenalan bahasa menjadi cara tepat agar anak bisa memahami bahasa secara tidak langsung dengan lebih sering menyanyi, tepuk dengan bahasa Inggris. Menurut Krashen (1998) membedakan pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Menurut Krashen pemerolehan bahasa merupakan proses alami dalam perkembangan seseorang dalam bahasa pertama atau bahkan bahasa kedua yang digunakan dalam berkomunikasi.

## **3. Lagu**

Lagu merupakan sebuah gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan suatu gubahan musik yang terkandung irama didalamnya. Beragam jenis nada atau suara yang berirama disebut dengan lagu. Dalam buku terampil bermusik Wahyu Purnomo dan Fash Subagyo (2010: 50) lagu adalah hasil karya musik berupa rangkaian nada-nada dan syair yang disusun untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya.

## **4. Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berusia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Anak usia dini pada rentang

usia (0-8 tahun) merupakan masa emas atau sering disebut dengan “*Golden Age*” disebut karena pada rentang tersebut seorang anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik dan motoriknya, watak dan moral serta emosional dan intelektualnya, dan pada masa ini anak juga mengembangkan kemampuan bahasa sosialnya.<sup>11</sup>

Dari definisi operasional yang penulis kemukaan di atas maka, yang dimaksud adalah tentang pengenalan kosa kata dalam bahasa inggris melalui lagu untuk anak usia dini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah pokok yang menjadi fokus penelitian :

Bagaimana mengenalkan kosakata bahasa inggris pada anak usia dinimelalui lagu telaah Buku Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Karya Devinta Puspita Ratri, Iswahyuni dan Ni'matul Lailiyah ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kosa kata bahasa inggris yang bisa dikenalkan melaluilagu.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan gambaran tentang pengenalan kosa kata bahasa inggris melalui lagu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga/ Sekolah

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan memberi masukan pada lembaga atau sekolah serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa inggris untuk anak usia dini.

- b. Bagi Guru

---

<sup>11</sup> Fauzi. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, Insania , vol.15, No 3, September-Desember2010.hlm 39

Untuk menambah wawasan , pengetahuan serta ketrampilan terhadap guru terkait dengan pengenalan kosa kata bahasa inggris melalui lagu.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat mengembangkan kosa kata bahasa inggris peserta didik khususnya untuk anak usia dini.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif

## **F. Kajian Pustaka**

Pustaka yang dimaksud untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dilihat dari sudut pandang ini, kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya yaitu :

Pertama, Jurnal Penelitian karya Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, dan Zulydiana Dwi Rusnalasari yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sukolilo Surabaya”. Pembelajaran bahasa inggris diberikan oleh guru TK di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Belajar bahasa inggris menjadi bahasan yang sangat menarik dan menantang. Disisi lain ada juga kekhawatiran yang timbul karena masih banyak kekurangan dalam hal metode pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai, yang digunakan oleh para guru di sekolah. Pada Jurnal tersebut Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama sama mengenalkan bahasa inggris kepada anak usia dini. Perbedaanya pada metode yang dilakukan kalau penulis menggunakan metode lagu sedangkan penelitian tersebut menggunakan berbagai metode seperti gerak dan lagu, bermain peran, bercerita.

Kedua, Skripsi Karya Tuti Ernawati yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media *Flash Card* (Kartu Kata dan Bergambar) Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Pijiharjo Manyaran

Wonogiri.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris melalui media *flash card* pada anak kelompok B TK Pertiwi. Penelitian ini penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian kelompok B sebanyak 17 anak. Objek penelitian kemampuan penguasaan perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama mengenalkan kosa kata bahasa Inggris. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan oleh penelitian tersebut dengan media flash card sedangkan penulis melalui media lagu.

Ketiga, Skripsi Karya Ghazi Dzikri Robbani yang berjudul “Game Edukasi Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Audio-Visual Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android. Penelitian tersebut menggunakan *Mobile Games* dalam pembelajaran anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat produk *game edukasi* pengenalan kosa kata bahasa Inggris, menguji kelayakan dan menguji efektivitas produk. Arus globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan perlunya pengenalan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Penelitian tersebut sama dengan penulis mengenalkan kosa kata bahasa Inggris untuk anak usia dini. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Penulis melalui lagu sedangkan penelitian menggunakan game edukasi dengan audio visual berbasis android.

## **G. Metode Penelitian**

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Library Research* atau penelitian pustaka. *Library Research* atau penelitian pustaka merupakan jenis penelitian yang menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang melakukan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif dan analisis.
2. **Sumber dan Jenis Data**

Data merupakan rangkaian seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dilapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah sesuatu yang dianggap dan diketahui yang artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empiric. Manfaat data adalah untuk mengetahui gambaran tentang suatu keadaan. Sumber data adalah sumber – sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data – data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang digunakan untuk mengmpulkan data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data tersebut adalah : <sup>12</sup>

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan penjelasan langsung dari seorang peneliti mengenai kegiatan yang telah dilakukanya. Sumber pustaka primer biasanya berupa artikel atau laporan penelitian yang ditulis langsung oleh peneliti yang bersangkutan, dan biasanya dimuat dalam jurnal ilmiah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Buku Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini karya Devinta Puspita Ratri, Iswahyuni dan Ni'matul Leliyah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan setiap publikasi yang disusun oleh seseorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipan dalam kegiatan yang digambarkan dalam pustaka tersebut. Sumber pustaka sekunder juga dapat berupa artikel atau buku yang merupakan penafsiran seorang mengenai topik, berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai artikel, buku, maupaun laporan penelitian.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat dalam mengumpulkan data yang sangat penting dalam membantu perolehan data dilapangan nantinya. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan ( library research ) , maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ( Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 137.

dokumentasi dengan cara mencari, memilih menyajikan, menganalisis data – data dari literatur atau sumber – sumber yang berkaitan dengan masalah yang nantinya akan diteliti.

Langkah – Langkah dalam penelitian kepustakaan yaitu:

- a. Menyiapkan alat perlengkapan, yaitu berupa pensil atau pulpen dan kertas catatan.
- b. Menyusun bibliografi kerja yaitu catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.
- c. Mengatur waktu, ini pada personal dalam membagi dan memanfaatkan waktu.
- d. Membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dicatat.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deduktif dan induktif. Metode ini dinamakan analisis isi. *Content analysis* adalah Teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan pengelolaan pesan. Analisis ini sangat efisien dan efektif digunakan untuk penelitian yang bersifat normatif.

Dengan menggunakan *Content Analysis* akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh sumber informasi secara objektif, sistematis dan relevan.<sup>13</sup> analisis ini digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan.

---

<sup>13</sup> Mahmud, "Metode Penelitian", Hlm 105

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan jelas dalam penyusunan skripsi ini maka penulis sajikan sistematika pembahasan yang bisa digunakan sebagai gambaran umum dari skripsi ini sebagai berikut:.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Fokus Kajian, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang berkaitan Pengenalan Kosa Kata Dalam Bahasa Inggris Melalui Lagu Untuk Anak Usia Dini.

Bab III berisi tentang deskripsi buku, antara lain buku-buku tentang Pengenalan Kosa Kata Dalam Bahasa Inggris Melalui Lagu Untuk Anak Usia Dini.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi: Pembahasan hasil penelitian tentang Pengenalan Kosa Kata Dalam Bahasa Inggris Melalui Lagu Untuk Anak Usia Dini.

Bab V berisi tentang penutup meliputi Kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris

##### 1. Pengertian Kosakata

Kata merupakan unsur penting dalam membentuk sebuah bahasa. Kata menjadi elemen penting pembentuk ujaran yang digunakan ketika manusia berkomunikasi. Kata merupakan sebuah “bunyi” atau vocal untuk membedakan “bahasa” dari lambang-lambang lain seperti lambang yang dinyatakan dengan gerakan badan (tangan, kaki dan lainnya), lambang yang dinyatakan dengan bendera, dan lambang yang dinyatakan dengan kedip lampu.<sup>14</sup> Menurut Kajian linguistik ialah sebuah ilmu yang mengkaji kosakata disebut leksikologi (ilmu kosakata). Kosakata merupakan sebuah satuan terkecil yang menentukan kekuatan dalam berbahasa. Setiap memiliki kekayaan kosakata yang berbeda.<sup>15</sup> Kosakata dalam bahasa Indonesia terbentuk dari dua kata yakni :

“kosa” dan “kata”. Kosa berasal dari sansekerta “koca” yang artinya perbendaharaan, kekayaan, atau khazanah. Kata berasal dari bahasa sansekerta “katha”. Kosakata merupakan kata majemuk.<sup>16</sup>

Kosakata (bahasa inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau identitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang diartikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun sebuah kalimat baru. *Vocabulary* merupakan pusat bahasa dan penting untuk pembelajaran bahasa.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Bandung : Humaniora, 2010), hlm 3

<sup>15</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011), hlm. 64

<sup>16</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini: Berbasis kecerdasan Bahasa dan kecerdasan Sosial*, (Purwokerto: STAIN press, 2013), hlm 80

<sup>17</sup> Fauziati, Endang, *Teaching English As a Foreign Language*, (Surakarta: Era PustakaUtama, 2010), hlm. 61



Menurut Gorys Keraf kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya.<sup>18</sup>

Menurut Zainuddin mengatakan bahwa kosakata merupakan unsur untuk mewakili suatu nama, sifat, bentuk, dan jenis benda, bisa menggunakan kesatuan bahasa yang bermakna, yang disebut kata atau kelompok kata.<sup>19</sup> Kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya, kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata.<sup>20</sup>

Menurut Henry G. Tarigan menyatakan bahwa kosakata dalam bahasa Inggris disebut vocabulary, merupakan himpunan kata-kata yang dimiliki, dimengerti oleh seseorang yang kemudian akan digunakan dalam menyusun kalimat. Kaya akan kosakata dapat meningkatkan kualitas berbahasa dan berkomunikasi seseorang.<sup>21</sup>

Dengan demikian, kosakata merupakan hal utama yang sebaiknya dipelajari dalam pengembangan bahasa, sedangkan kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain.

Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, dimana dalam proses pembelajaran masih bersifat pengenalan, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua anak dalam proses berbahasa anak.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris**

Menurut Gorys Keraf mengemukakan bahwa ada 3 tahap perluasan kosakata, yaitu: pada masa anak-anak, kemudian masa remaja, dan berikutnya masa dewasa. Dari ketiga tingkatan tersebut, masa kanak-kanak

---

<sup>18</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 64

<sup>19</sup> Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 86

<sup>20</sup> Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm 3

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 3

merupakan masa yang paling penting dan merupakan pondasi utama dalam memperluas kosa kata khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan yang konkret. Contohnya pada masa konkret anakanak hanya memerlukan istilah- istilah untuk menyebutkankata-kata secara terlepas.

Semakin dewasa ia ingin mengetahui sebanyak-banyaknya nama barang-barang yang ada di sekitarnya, misalnya: makan, minum, nama-nama bagian anggota tubuh, menyebutkan anggota keluarga dan sebagainya. Faktor ini menyebabkan bahwa kata-kata itu hidup, dan bukan saja hidup tetapi juga aktif dipergunakan dalam komunikasinya yang masih sederhana itu.

Kasihani menyatakn bahwa dalam bukunya bahan ajar (kosakata) Bahasa Inggris yang diberikan pada anak usia dini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tata bahasa sederhana.
- b. Jenis dan kelengkapan kosakata perlu diberikan karena hampir tidak ada pelajaran bahasa di luar kelas.
- c. Kosakata terbatas, oleh karena itu perlu disertai gambar- gambar.
- d. Kosakata yang dipakai adalah bahasa sehari- hari dan sederhana untuk komunikasi.<sup>22</sup>

Achmad Nurhadi menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan kegiatan untuk pengajaran Bahasa Inggris pada anak khususnya anak usia dini:

- a. Kegiatan sebaiknya cukup sederhana bagi anak untuk dipaharmi.
- b. Tugas yang diberikan sebaiknya sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Kegiatan sebaiknya sebagian besar berbasis pada bahasa lisan (oral), tentu saja untuk anak usia dini kegiatan mendengar (*listening*) juga diberi porsi yang cukup besar.
- d. Kegiatan menulis (*writing*) sebaiknya dihindarkan untuk anak usia dini.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Kasihani Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Rosdakarya, 2007), hlm.

<sup>23</sup> Richards, J., & Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, (New York:Cambridge University Press, 2001), hlm. 204.

Menurut Jamaris ada 3 aspek yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak :

- a. Kosakata. Kosakata anak berkembang pesat seiring dengan perkembangan anak dan pengalaman dilingkungannya.
- b. Sintaksis ( tata bahasa ) anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik dengan mendengar dan melihat disekitar lingkungannya.
- c. Semantic. Anak sudah dapat menggunakan kata sesuai dengan tujuannya. Anak dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kosakata dan kalimat yang tepat. <sup>24</sup>

Menurut Richards and Rodgers menyatakan bahwa , dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris perlu memperhatikan hal- hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kosakata anak diajarkan berkaitan dengan pembelajaran menyimak (*listening*), membaca (*Reading*), berbicara (*speaking*), ataupun menulis (*writing*).
- b. Sebaiknya menggunakan kurang lebih 100 kata dalam pembelajaran kosakata anak usia dini.
- c. Meliputi: kata kerja (*verb*), kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), dan kata keterangan (*pronoun*).
- d. Pembelajaran Bahasa Inggris terkait pengenalan kosakata seharusnya diajarkan dengan cara yang menyenangkan Seperti kegiatan bermain, dinyanyikan, ataupun di perankan. <sup>12</sup>

### 3. Pentingnya Kosakata dalam Berbahasa

Dimasyarakat secara umum bahasa merupakan suatu “bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya”. <sup>25</sup> Bahasa membantu kita mendeskripsikan

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hlm 74-81.

<sup>25</sup> Santrock, W John, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h lm. 353.

kejadian- kejadian di masa lalu dan merencanakan masa depan. Bahasa membuat kita mewariskan suatu informasi dari satu generasi ke generasi selanjutnya dan menciptakan warisan budaya yang kaya pada setiap negara.<sup>26</sup>

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif dan sosial-emosional.

Bahasa adalah “suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantic (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain”.<sup>27</sup>

Kosakata merupakan sebuah komponen yang penting dalam menggunakan Bahasa. Kosakata merupakan unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya. Tanpa memiliki kosakata yang luas, seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi bahasa untuk berkomunikasi secara komprehensif. Oleh karena itu kosakata dapat diartikan merupakan kumpulan perbendaharaan kata yang merupakan komponen penting dalam berbahasa dan memiliki peranan penting dalam keterampilan berbahasa. Mempelajari kosakata sangat penting karena sangat berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pendapat baik pendapat itu disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Sedangkan Menurut Piaget sebagaimana dikutip Dhieni, berpikir

---

<sup>26</sup> Santrock, W John, *Perkembangan Anak*, hlm. 353.

<sup>27</sup> Santrock, W John, *Perkembangan Anak*, hlm. 354

merupakan prasyarat berbahasa, dan terus berkembang adalah sebuah hasil dari pengalaman dan penalaran. Perkembangan bahasa bersifat progresif dan akan terjadi pada setiap tahap perkembangan seseorang. Perkembangan anak baik secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai aktivitas yang dilakukan anak, objek, dan kejadian yang mereka alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan membau.

Perkembangan kognitif serta bahasa anak sangat berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Para ahli kognitif meyakini bahwa ada keterlibatan peran hubungan antara anak, orang dewasa dan lingkungan sosialnya dengan perkembangan bahasa anak. Teori kognitif memandang bahwa perkembangan aspek bahasa tidak terlepas dari konteks sosial dan perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif sangat erat dengan perkembangan bahasa karena pada awal perkembangan bahasa berada pada stadium pertama yaitu sensori motorik dimana ketika anak berusia sekitar 18 bulan. Pada tahapan ini seorang anak sudah memiliki pemahaman terkait objek tertentu. Walaupun anak belum memiliki kemampuan berbicara, ia sudah dapat memanipulasi objek-objek sekitarnya tersebut. Tidak dapat dipungkiri, oleh kenyataan bahwa bahasa Inggris saat ini merupakan sebuah Bahasa asing menjadi bahasa internasional yang sering digunakan oleh setiap orang. Dalam konteks pembelajaran bahasa, maka kosakata merupakan hal dasar yang wajib dikuasai dalam semua bahasa. Semakin banyak menguasai kosakata, maka akan semakin mempermudah seseorang dalam menggunakan bahasa dengan aktif dan efektif. Untuk dapat berbicara dalam bahasa Inggris dengan lancar, sudah pasti harus menguasai kosakata bahasa Inggris yang mencukupi.

Dalam pembelajaran bahasa anak, saat ini sekolah-sekolah TK atau PAUD sudah mulai memperkenalkan pembelajaran bahasa Inggris meskipun hanya terbatas pada percakapan sehari-hari yang sederhana maupun kosakata yang mudah dipahami anak. Mengingat pentingnya

bahasa Inggris terutama bagi perkembangan pendidikan anak ke depan maka perlu ditanamkan sejak usia dini. Tetapi bahasa Inggris harus diajarkan secara efisien karena bahasa Inggris adalah bahasa asing yang merupakan hal baru bagi anak sebagai pemula (*beginner*). Belajar kosakata bahasa Inggris memang sulit terlebih jika untuk anak kecil. Anak-anak usia dini yang masih duduk dibangku Taman Kanak Kanak biasanya masih sulit untuk diajak belajar, apalagi belajar bahasa Inggris yang bukan bahasa kesehariannya. Anak kecil biasanya masih senang bermain dengan teman ketimbang untuk belajar, untuk itu orang tua harus pandai-pandai mencari cara pembelajaran yang tepat untuk anak-anaknya. Namun demikian tidak perlu khawatir karena sekarang ada media pembelajaran berupa multimedia yang dapat membantu pengenalannya.

#### **4. Manfaat Belajar Kosakata Bahasa Inggris**

Endang Fauziati menyatakan bahwa kosakata atau (*vocabulary*) merupakan pusat bahasa dan penting untuk pembelajaran bahasa. Tanpa vocab yang cukup, seseorang tidak bisa berkomunikasi dengan efektif atau mengekspresikan segala ide-idenya baik secara lisan maupun tulis. Mempunyai *vocabulary* yang terbatas juga merupakan sebuah rintangan bagi siswa dalam belajar Bahasa asing. Ketika mereka tidak bisa meningkatkan vocabnya, mereka secara pelan-pelan menghilangkan minat dalam belajar.

Brewer berpendapat bahwa pengenalan kosakata pada anak mempunyai beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a. Kosakata membantu anak menjelaskan karakteristik waktu dan ruang tempat anak tersebut berada.
- b. Kosakata membantu anak menyampaikan ide secara benar dan terterima oleh orang lain.
- c. Kosakata membantu anak untuk bertanya dan menebak apa yang ia inginkan atau ingin tahu.
- d. Kosakata membantu anak menyampaikan pikiran, perasaan,

pengetahuan dan segala sesuatu yang ada pada dirinya untuk orang lain.<sup>28</sup>

Steinberg mengemukakan bahwa anak usia dini mempunyai daya ingat yang sangat tinggi, sehingga pada masa usia inilah perlu diberikan penguasaan kosakata karena pada masa usia ini akan mempermudah mereka dalam mempelajari *vocabulary*. Anak-anak mempunyai kemampuan mengingat yang luar biasa. Mereka cenderung lebih mengandalkan ingatan daripada anak yang lebih tua.

Anak berusia 5–6 tahun masih menunjukkan kemampuan yang fenomenal dalam mengingat. Kemampuan ini tidak dimiliki oleh anak yang lebih tua. Memori berkurang mulai muncul sekitar usia 8 tahun dan akan lebih berkurang lagi usia 12 tahun. Usia dini merupakan puncak kemampuan mereka sebelum usia 12 tahun, mereka dapat belajar mengikuti bunyi dengan cepat dan tepat serta dapat menguasai pembelajaran baru tanpa kesulitan.

Sementara itu, belajar bahasa Inggris sejak dini memiliki peranan penting, hal ini dinyatakan oleh Bacharudin Mustafa, bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki meskipun memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya, sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi.

Mustafa menambahkan bahwa pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.

Dalam studi neurosains yang dikemukakan oleh Suyadi menunjukkan bahwa kemahiran dalam mempelajari Bahasa asing tidak tergantung pada berapa lama Bahasa asing tersebut digunakan, tetapi lebih ditentukan oleh seberapa awal Bahasa asing dikenalkan. Hal ini

---

<sup>28</sup> Brewer, Ann Jo, *Introduction to Early Children Education Preschool through Primary Grades*, Pearson: Allin And Bacon. 2007

menunjukkan bahwa masa- masa yang paling tepat mempelajari bahasa adalah usia- usia awal dan akan tertutup pada usia remaja.<sup>29</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat belajar kosakata bahasa Inggris adalah untuk memudahkan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif atau mengekspresikan segala ide- idenya baik secara lisan maupun tulis, dan memiliki kosakata yang beragam dalam Bahasa Inggris, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasanya. Belajar kosakata Bahasa Inggris sejak dini akan mempermudah anak dalam memori penguasaan kata, untuk itu belajar kosakata lebih utama untuk dikenalkan sejak masa usia dini.

### **5. Jenis Kosakata Bahasa Inggris Anak**

Gorys Keraf mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam memperluas kosakata khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan yang konkret. Semakin dewasa ia ingin mengetahui sebanyak-banyaknya nama barang barang yang ada di sekitarnya, misalnya: makan, minum, nama-nama bagian anggota tubuh, menyebutkan anggota keluarga. Faktor ini menyebabkan kata-kata itu hidup dan bukan saja hidup, tetapi juga aktif dipergunakan dalam komunikasinya yang masih sederhana itu.<sup>30</sup>

Menurut Linse, anak – anak yang masih muda mempelajari kosakta yang berhubungan dengan konsep – konsep yang tengah mereka pelajari. Anak – anak lebih menekankan pada kata – kata benda karena mudah menggambarkan.<sup>31</sup>

Achmad Nurhadi menyatakan bahwa dalam pemberian materi pelajaran Bahasa Inggris harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak mereka. Ruang lingkup (*scope*) materi yang dapat kita diberikan kepada anak usia dini antara lain: *Names of colours* (Nama- nama Warna), *Numbers up to ten* (Angka satu sampai sepuluh), *Farmily* (keluarga)

---

<sup>29</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm, 24

<sup>30</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 64

<sup>31</sup> Linse, Caroline T. 2005. *Practical English Language Teaching Young Learners*. NewYork:MC.Graw -Hill Companies,Inc Hlm121.



*Animals* (Binatang), *Fruits and Vegetables* (Buah-buahan dan sayur-sayuran), *Profession* (Profesi), *Parts of the body* (Anggota tubuh) *I am / You are, There is / there are I like / I don't like, Simple classroom command: stand up, sit down open your books.*

Achmad Nurhadi menambahkan bahwa batasan tersebut merupakan ruang lingkup pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini secara umum. Diberikan semua atau tidak atau bahkan ditambah dengan materi yang lain tergantung dari kemampuan anaknya dan gurunya yang lebih tahu. Lingkungan dimana mereka tinggal (di desa/kota sangat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini).<sup>32</sup>

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa jenis kosakata yang dapat diajarkan untuk anak yakni anak hanya memerlukan istilah-istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas, menekankan pada kata-kata benda yang mudah untuk anak gambarkan. Selain itu materi kosakata dapat diberikan sesuai dengan kemampuan anaknya, dan guru yang lebih mengetahui bagaimana kemampuan masing-masing anak tersebut.

## **6. Tahap Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris**

Achmad Nurhadi menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris akan mempunyai nilai komunikatif apabila dikemas dalam tiga fase yang disebut dengan “PPP” yaitu *Presentation, Practice and Production*.

- a. *The Presentation Phase* (Tahap penyampaian materi) Dalam tahap penyampaian materi ini guru memperkenalkan beberapa kosakata, dan harus ada tiga hal dengan jelas yaitu; artinya apa, kapan digunakan dan bagaimana ucapannya.
- b. *The Practice Phase* (Tahap praktik) Ini sangat penting bahwa anak mendapatkan cukup kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris. Mereka bisa melakukan kegiatan mendengar (*listening*) dan mengucapkan (*speaking*) dengan cara meniru dan mengulang-ulang.

---

<sup>32</sup>Achmad Nurhadi, *Teaching English To Young Learners* (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini), 2012, Vol. 1

c. *The Production Phase* (Tahap Penggunaan) Pada tahap pengungkapan ini anak diharapkan menggunakan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari setelah meninggalkan kelas.

Misalnya bermain kata, menyanyikan lagu bahasa Inggris di rumah, menghafalkan syair atau memberi tahu orang lain tentang bahasa Inggris yang telah mereka miliki. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran kosakata Bahasa Inggris terdapat tiga fase, yaitu tahap penyampaian materi, tahap praktik dan tahap penggunaan.

Dalam penelitian ini, tahap penyampaian materi dilakukan dengan mengenalkan materi melalui metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam menyampaikan tujuan belajar Bahasa Inggris. Tahap praktik dilakukan dengan meniru mengucap kata Bahasa Inggris menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dan mencocokkan suara, mendengarkan cerita dengan gambar yang melambangkannya. Sedangkan tahap penggunaan dilakukan dengan bermain menghubungkan gambar dengan tulisan kata Bahasa Inggris.

## **7. Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini**

Pada pembelajaran bahasa, kosakata merupakan pemahaman dalam memahami sesuatu perbendaharaan kata.<sup>33</sup> Menurut Fauzi kosakata adalah keseluruhan perbendaharaan kata yang ada pada suatu bahasa dan dikuasai oleh seseorang yang diperoleh dengan melakukan berbagai kegiatan dalam proses belajar dan pengalamannya sendiri dan dapat dipergunakan dalam berbagai konteks kehidupan.<sup>34</sup>

Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga aspek yaitu:

a. *Grammar* ( tata bahasa)

Struktur bahasa itu meliputi tata bunyi (fonologi), tata bentuk ( morfologi) dan tata kata ( sintaksis)

---

<sup>33</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak* terj. Dr. Med Meitasari tjandarasa dan Dra Muslichah Zarkasih, ( Jakarta: Erlangga, 1995) hlm 186.

<sup>34</sup> Fauzi. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Sosial*. (Purwokerto :STAIN Press , 2013) Hlm 81.

b. *Vocabulary* ( Kosakata)

Kata – kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

c. *Pronunciation*( Pelafalan)

Kata yang digunakan untuk menggantikan noun ( kata benda) yang dapat berupa orang, benda , warna, tempat atau konsep abstrak.<sup>35</sup>

Jadi pengajaran kosakata (*Vocabulary*) pada anak usia dini harus ditekankan, karena dengan mempunyai kosakata yang cukup akan mempermudah anak dalam berkomunikasi.

### **8. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Inggris**

Ada beberapa factor yang mendukung seorang anak dalam mempelajari Bahasa Inggris. Seorang anak usia dini menggunakan kosakata untuk bisa berbahasa Inggris dengan baik. Adapun yang menjadi factor yang dapat mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris adalah :

a. Bahasa Ibu

Bahasa ibu merupakan Bahasa pertama apada anak usia dini. Dengan adanya Insting, karakteristik, dan keterampilan yang sudah terbentuk dalam mempelajari bahasa ibu atau bahasa pertama sangat membantu anak dalam mempelajari bahasa baru, dalam hal ini bahasa Inggris.

b. Bahan ajar.

Pemilihan materi sebagai bahan ajar teknik pembelajaran yang sesuai dengan usia dan minat anak akan dapat menyenangkan dalam mengenal dan belajar bahasa Inggris terutama usia awal yaitu anak usia dini. Anak- anak mempunyai perhatian yang besar terhadap hal-hal yang menarik minat mereka.

Bahan ajar hendaknya yang dapat merangsang siswa belajar

---

<sup>35</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa Dan Kecerdasan Sosial*. (Purwokerto: STAIN Press. Hlm 90.

aktif dengan tujuan yang jelas dan bermakna dengan instruksi jelas. Karena dengan bahan ajar yang menyenangkan akan lebih mudah anak memahami Bahasa yang akan dipelajari. Latihan, tugas, dan kegiatan belajarnya harus melibatkan siswa. Pilihan kata dengan tingkat kesulitan tata Bahasa perlu disusun secara runtut, dari yang mudah ke yang lebih sukar. Agar anak bisa bertahap dalam memahami Bahasa baru bagi mereka.

c. Interaksi social.

Komunikasi antara siswa dan guru serta siswa yang hangat akan memberikan rasa aman pada pembelajar pemula dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mempelajari bahasa baru. jawab dapat membantu siswa menjadi berani menggunakan bahasa.

d. Latar belakang keluarga.

Tersedianya kamus, buku, dan fasilitas lain di rumah serta support orangtua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar bahasa asing. Benda di lingkungan anak dapat menambah kosakata anak, misalnya TV, sofa, buku siswa, kamus dan buku bacaan lainnya .

e. Media Pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena anak- anak menyukai hal- hal yang bersifat visual, penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan.<sup>36</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak mengenal Bahasa Inggris pada usia awal yakni bahasa ibu, bahan ajar, interaksi sosial, media pembelajaran dan latar belakang keluarga dengan ditunjang adanya ketersediaan media pembelajaran unntuk mempermudah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>36</sup> Kasihani Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Rosdakarya, 2007), hlm.

## **B. Lagu Anak**

### **1. Pengertian Lagu Anak**

Lagu anak-anak merupakan lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melodi lagu anak umumnya bertempo sedang dan kaya pengulangan. Selain itu liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan dan kaya pengulangan.<sup>37</sup> lagu anak adalah lagu yang bersifat riang, menggambarkan dunia anak-anak, mencerminkan nilai-nilai luhur dan biasa dinyanyikan oleh anak-anak.

- a. Pesan dari lirik lagu anak sesuai dengan karakter musik yaitu yang menggambarkan karakteristik dunia anak-anak.
- b. Lirik dari lagu anak dapat bersifat hiburan dan permainan.
- c. Ambitus dari lagu anak mudah dijangkau oleh semua suara anak-anak sehingga mudah untuk dinyanyikan.

Rosediana berpendapat bahwa lagu anak hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>38</sup>

- a. Nadanya cenderung lucu.
- b. Liriknya mudah dipahami, tidak terlalu panjang, mengandung pesan moral dan sederhana.
- c. Tema lagunya sesuai dengan kehidupan anak-anak.
- d. Nada lagunya sebaiknya dapat dipadukan dengan gerakan dan tepukan.
- e. Isi lagunya adalah tentang keceriaan.

Menurut Nurita, lagu anak yang baik mampu mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak, yaitu (1) Aspek kognitif, yaitu pemahaman terhadap pengetahuan tentang tingkah laku terpuji, (2) Aspek afektif, yaitu menekankan pada pengaruh terhadap emosi dan (3) Aspek psikomotorik yaitu kemampuan dalam berperilaku sopan santun, tercermin

---

<sup>37</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>, diakses pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 13.22 WIB

<sup>38</sup> Ardipal, "Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik", *Jurnal Pangung*. Vol. 25, No. 4 (Desember 2015), hlm. 345.

dalam kemampuan berkomunikasi secara verbal atau non verbal.<sup>39</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa lagu anak yang baik adalah yang mampu menggambarkan dunia serta sesuai dengan karakteristik anak-anak. Dari segi tema lagu, lirik, melodi, irama serta unsur-unsur musik lainnya harus disesuaikan dengan dunia anak yang cenderung lebih suka bermain, bernuansa ceria dan sebagainya. Pesan dari lagu anak juga merupakan pesan yang baik yang bisa menyentuh tujuan dari pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga dapat mendukung dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

---

<sup>39</sup>Nur Rakhmat, Pudarnya,. Pudarnya Lagu Anak-anak di Tengah Hegemoni Lagu-lagu di Masyarakat (Studi Masyarakat: di Kelurahan Kapas Madya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya). *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi UIN Sunan Ampel. 2014, hlm. 40-41.

## 2. Manfaat Lagu Anak

Lagu anak erat kaitannya dengan lirik atau syair yang mengandung pesan moral dan sesuai dengan dunia anak-anak. Dari pesan yang disampaikan melalui lirik lagu ini lah, anak-anak akan belajar dan terdorong untuk melakukan serta mewujudkan melalui sikap dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lagu anak – anak dapat mengeksplorasi berbagai kegiatan atau aktivitas yang anak – anak lakukan. Melalui lirik lagu yang diajarkan oleh guru, anak - anak dapat belajar tentang cinta, kedamaian, kasih sayang, kesederhanaan, tanggung jawab, kerendahan hati, kesabaran dan kedisiplinan.<sup>40</sup>

Lagu anak secara tidak langsung dapat menjadi daya tarik sendiri untuk mengembangkan intelektual anak-anak sesuai dengan pesan yang terkandung dalam lirik atau syair dari lagu anak tersebut.

Sebuah lagu biasanya diciptakan dengan membawa jiwa atau emosi tertentu, begitu juga dengan lagu anak. Lagu-lagu dengan berbagai emosi tersebut dapat melatih kepekaan perasaan. Melalui lagu bertema semangat, anak-anak diajak untuk bersikap optimis, sedangkan lagu yang bertema musik yang lembut mengajarkan anak –anak untuk memiliki rasa kasih sayang. Ada juga lagu dengan music yang sedih akan mengajrkan anak tentang emosi sosialnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lagu anak juga bermanfaat untuk mengasah kecerdasan emosional anak-anak melalui tema lagu yang dinyanyikan. Kecerdasaan emosional tersebut yang nantinya berpengaruh dalam pembentukan sikap serta karakter anak – anak dimasa depannya nanti.

Unsur irama dari sebuah lagu dapat merangsang tubuh untuk bergerak serasi mengikuti irama lagu. Irama tertentu dari lagu anak dapat merangsang anak-anak untuk menggerakkan tubuhnya sehingga anak-anak akan mengalami pertumbuhan fisik yang selaras.<sup>41</sup> Ketika membahas tentang

---

<sup>40</sup> Imam Musbikin,. *Kehebatan Musik untuk Mengasah Kecerdasan Anak* , (Yogyakarta: Diva Presshlm, 2009), hlm. 166.

<sup>41</sup> Setyoadi Purwanto, *Pendidikan Karakter Melalui Seni* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 99-103.

manfaat dari lagu anak tentunya juga tak lepas dari pembahasan tentang sebuah manfaat dari bernyanyi, karena penyampaian sebuah lagu adalah dengan cara dinyanyikan. Bernyanyi yaitu mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan.<sup>42</sup> Bernyanyi memiliki manfaat bagi praktik pendidikan, karena:<sup>43</sup>

- a. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak.
- b. Bernyanyi dapat mengatasi kecemasan anak.
- c. Bernyanyi dapat dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan perasaan anak.
- d. Bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak.
- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.
- f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.
- g. Bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan motorik dan keterampilan berpikir anak.
- h. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan sebuah kelompok.

Bernyanyi dapat melatih artikulasi dan bahasa, membuat perasaan rileks, termotivasi serta merangsang imajinasi. Menurut Solehudin, manfaat dari bernyanyi adalah untuk memberikan rasa tenang, mengatasi kecemasan, sebagai wahana untuk berekspresi serta membantu perkembangan daya ingat anak.<sup>44</sup> Bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak, hal ini dapat dicontohkan ketika anak-anak menyanyikan lagu “Pelangi-pelangi”. Dengan menyanyikan lirik lagu tersebut, secara tidak langsung anak-anak juga telah menghafal warna-warna dari pelangi. Lirik lagu yang sesuai dengan tema pelajaran dan kemudian dinyanyikan oleh anak-anak, akan lebih memudahkan mereka untuk menghafal atau memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

---

<sup>42</sup> M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini ( Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 42

<sup>43</sup> Menurut Honig yang dikutip oleh Mukhtar Latif dkk., *Orientasi...*, hlm. 112-113.

<sup>44</sup> Johar Alimuddin, “ *Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak*” *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”*. Vol II, No. 2 (Juli 2015), hlm. 112.



Menurut Frank Wood bahwa musik merupakan bahasa perdana otak.<sup>45</sup> Antara seni, musik dan menyanyi adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan yang bermanfaat untuk menstimulasi daya ingat anak usia dini, mempengaruhi fisik dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, sistem pernafasan, tekanan darah dan gerakan otot, selain itu juga dapat mempengaruhi emosional anak.<sup>46</sup>

Menurut Yuni Rachmawati dalam buku Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, bahwa manfaat bernyanyi dengan diiringi musik yaitu:<sup>47</sup>

- a. Melatih kepekaan rasa.
- b. Meningkatkan rasa mencintai keharmonisan dan keindahan.
- c. Melatih dalam mengungkapkan perasaan.
- d. Meningkatkan kemampuan mendengar.
- e. Melatih dalam memahami pesan dari sebuah lagu.

Menurut Syamsuri Jari dalam buku Reformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Musik menyatakan bahwa manfaat dari bernyanyi adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Sebagai saran relaksasi.
- b. Menumbuhkan minat dalam pembelajaran.
- c. Menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- d. Mengasah emosi.
- e. Meningkatkan motivasi belajar.

Bernyanyi dengan diiringi musik dapat menjadi stimulan bagi imajinasi kreatif serta mampu melatih seluruh bagian otak, sebab ketika bernyanyi, otak kiri akan mencerna lirik lagu yang dinyanyikan dan otak kanan akan memproses musiknya.<sup>49</sup> Dari hasil pengembangan penelitian,

---

<sup>45</sup>Don Campbell, *Efek Mozart bagi Anak-anak, Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan dan Kreativitas Anak melalui Musik*, Alex Tri Kantjono Widodo, terj. (Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 189.

<sup>46</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2015), hlm.188

<sup>47</sup>M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan*,... hlm. 45.

<sup>48</sup>Setyoadi Purwanto, *Pengembangan*,... hlm. 14

<sup>49</sup> Suyadi, Manajemen PAUD, TPA-KB-TK/ RA, *Mendirikan, mengelola dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 159.

diketahui bahwa bernyanyi dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Setiap kata atau lirik dalam sebuah nyanyian atau lagu dapat diikuti oleh anak.<sup>50</sup>

Dari hasil eksperimen yang dilakukan di Inggris terhadap usia 4-6 tahun yang kemampuan membacanya di bawah rata-rata, bahwa setelah tiga bulan mereka dapat mengejar ketertinggalan dengan teman-temannya. Melalui program terstruktur, setiap selesai pembelajarannya anak-anak diajak bernyanyi dengan diiringi musik serta bermain musik melalui ketepatan nada dan irama disertai latihan emosi.<sup>51</sup>

Dari berbagai pendapat dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak manfaat dari lagu anak, mulai dari segi kognitif, afektif serta psikomotor. Semua itu dapat terwujud apabila lagu anak dapat dimanfaatkan dengan tepat dan secara maksimal. Lama sebelum seorang bayi mampu memahami makna setiap kata, ia telah terkesan oleh irama, melodi dan kualitas musikal dari orang-orang yang berbicara di sekelilingnya. Hal ini menunjukkan bahwa musik khususnya lagu anak telah menjadi media belajar alamiah setiap anak.<sup>52</sup>

### 3. Unsur-unsur Lagu Anak

Lagu merupakan salah satu bentuk dari musik. Lagu dan musik merupakan satu kesatuan yang kemudian ketika digabungkan maka tercipta sebuah karya yang indah.<sup>53</sup> Lagu akan terdengar indah karena berbagai unsur musik yang digabungkan. Adapun, unsur-unsur yang membentuk sebuah lagu secara umum adalah sebagai berikut:

#### a. Lirik atau syair.

Lirik atau syair merupakan susunan kata-kata pada sebuah nyanyian atau juga dapat disebut sebagai puisi.<sup>54</sup> Lirik atau syair dari sebuah lagu biasanya merupakan ekspresi dari seseorang tentang suatu

---

<sup>50</sup> M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan*,... hlm. 44.

<sup>51</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran*,... hlm. 189.

<sup>52</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran*,... hlm. 200.

<sup>53</sup> Nur Rakhmat, *Pudarnya*,... hlm. 42.

<sup>54</sup> Fortunata Tyasrinestu, "Lirik",... hlm. 164.

hal yang kemudian dituangkan melalui kata-kata. Kata-kata tersebut disusun secara tepat sehingga mampu menggambarkan dan menyampaikan apa yang pencipta lagu ingin sampaikan.

b. Melodi.

Melodi merupakan rangkaian nada atau bunyi sesuai dengan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya nada tersebut. Susunan nada ini lah yang membuat sebuah lagu menjadi indah. Seorang pencipta lagu harus mampu menyusun nada atau bunyi yang sesuai dengan nuansa lagu dan sesuai dengan lirik atau syair lagu tersebut.

c. Ritme atau irama.

Ritme atau irama adalah aliran ketukan yang secara teratur mengikuti beberapa variasi dari melodi. Irama merupakan urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola yang teratur sehingga sebuah lagu enak untuk didengar dan dirasakan.

d. Harmoni.

Harmoni merupakan paduan nada- nada yang ketika dibunyikan secara bersama maka akan menghasilkan keselarasan bunyi. Dasar dari paduan nada tersebut adalah trinada.

e. Tempo.

Tempo merupakan istilah dari bahasa Itali yang secara harfiah berarti waktu. Tempo adalah kecepatan dari sebuah lagu yang dituliskan dengan kata-kata dan ditulis di awal lagu.<sup>55</sup> Macam- macam istilah untuk menunjukkan tempo dari sebuah lagu yaitu, **Presto** (sangat cepat), *Allegro* (cepat), *Vivance* (hidup), *Moderato* (sedang), *Adante* (agak lambat), *Adagio* (lebih lambat dari *Adante*), *Lento* (lambat) dan *Largo* (sangat lambat).<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Azis Rifkyanto, Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Red Pashmina Karya Kelompok Kwartet Cello Fonticello, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, 2012), hlm. 22.

<sup>56</sup> Soewito, *Teknik Termudah Menulis dan Membaca Not Balok* (Jakarta: DAP, 2016), hlm.31

f. Dinamika.

Dinamika adalah kekuatan bunyi dari sebuah lagu yang akan dinyanyikan. Dinamika ini penting karena menggambarkan alunan ekspresi yang disampaikan dari sebuah lagu. Macam- macam dinamika yaitu, *Fortissimo* (sangat keras), *Forte* (keras), *Mezzo Forte* (agak keras), *Mezzo Piano* (agak lembut), *Piano* (lembut), *Pianissimo* (sangat lembut).<sup>57</sup>

Untuk membuat sebuah lagu anak, maka unsur-unsur tersebut akan dibutuhkan. Yang menjadi khusus adalah semua unsur-unsur lagu tersebut harus disesuaikan dengan dunia anak-anak, kemampuan anak-anak untuk menyanyikannya dan kemampuan anak untuk menghafal serta memahami lagu tersebut. Jadi ketika lagu anak memiliki melodi yang sederhana dan diulang-ulang serta lirik atau syair yang diulang-ulang, bukan berarti bahwa lagu tersebut tidak bagus, akan tetapi memang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak sehingga mereka akan tertarik dan mudah untuk menyanyikannya. Nuansa yang dibangun dari lagu anak biasanya nuansa yang menyenangkan karena dunia anak-anak adalah dunia bermain. Hal tersebut dapat dilihat dari irama dan tempo lagu anak yang biasanya lebih cepat dan energik.

#### 4. Pengembangan Lagu Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengembangan diartikan sebagai perbuatan mengembangkan.<sup>58</sup> Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah lagu anak sebagai implementasi pembentukan karakter religius, mandiri dan peduli lingkungan. Peneliti melakukan pengembangan dengan menciptakan dua buah lagu anak-anak.

Menciptakan sebuah lagu itu memerlukan langkah- langkah mulai dari menganalisis konsep lagu, menyusun lirik yang sesuai dengan tema,

---

<sup>57</sup> Azis Rifkyanto, *Analisis*,... hlm. 23-24.

<sup>58</sup> Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 679.

menyusun melodi yang bisa dipadukan dengan lirik sehingga mudah dinyanyikan, hingga pada aransemen musiknya. Pengembangan lagu anak dilakukan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Semua unsur-unsur yang menyusun sebuah lagu disesuaikan dengan dunia anak-anak. Mulai dari lirik lagu harus sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan, bahasanya mudah dicerna, menggambarkan dunia anak sehingga mudah dihafal dan dipahami oleh anak-anak. Kemudian dari segi musik, baik melodi, irama, harmoni, tempo maupun dinamika juga harus sesuai dengan nuansa anak-anak yang riang. Melodi dari lagu anak dibuat sesederhana mungkin agar mudah dinyanyikan oleh anak-anak.

## C. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kriteria anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun.<sup>59</sup> Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3-5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir hingga 12 bulan, masa batita (toddler) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa, & Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.18

<sup>60</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 19.

Jadi, anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Anak usia dini juga sering disebut dengan anak pada masa pertumbuhan emas. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.<sup>61</sup>

Berdasarkan Puskur (2017) standar perkembangan anak dibagi dalam 6 aspek yaitu moral nilai agama, social emosional dan kemandirian, kognitif, Bahasa, fisik motoric dan seni. Adapun perkembangan anak – anak yang berada pada usia 4 – 6 tahun ditunjukkan dalam table berikut :<sup>62</sup>

Tabel 1.1 Standar Perkembangan Anak Usia Dini

Usia Aspek	4 Tahun	5 Tahun	6 Tahun
Kognitif	Anak mampu mengenal konsep sederhana dan dapat mengklasifikasi	Anak mampu mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari – hari.	Anak mampu memahami konsep sederhana dan dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari – hari.
Bahasa	Anak dapat mendengarkan, berkomunikasi secara lisan serta memiliki perbendaharaan kosakata yang semakin banyak.	Anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata – kata dan mengenal symbol.	Anak dapat berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol – simbol untuk persiapan

<sup>61</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 19.

<sup>62</sup> Devinta Puspita Ratri, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini* .....hlm 8 -

Fisik/motorik	Anak mampu melakukan gerakan secara terkoordinasi untuk kelenturan dan keseimbangan.	Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk kelenturan, kelincahan dan keseimbangan.	membaca, menulis dan berhitung.  Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi kelenturan sebagai keseimbangan dan kelincahan.
Moral dan Nilai – Nilai Agama	Anak mampu meniru dan mengucapkan bacaan doa/ lagu – lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana, mulai berperilaku baik atau sopan bila diingatkan.	Anak mampu mengucapkan bacaan doa/lagu – lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah, mengikuti aturan serta mampu belajar berperilaku baik dan sopan bila diingatkan.	Anak mampu melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk.
Sosial emosional dan kemandirian	Anak mampu berinteraksi, dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar serta mulai menunjukkan rasa percaya diri.	Anak mampu berinteraksi, mulai dapat mengendalikan emosinya, mulai menunjukkan rasa percaya diri serta mulai dapat menjaga diri sendiri.	Anak mampu berinteraksi dan mulai mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya menunjukkan rasa percaya diri dan dapat menjaga diri sendiri.
Seni	Anak mampu melakukan berbagai gerakan sesuai	Anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan	Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai

	irama, menyajikan dan berkarya seni.	berbagai media/ bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi.	gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni.
--	--------------------------------------	--	---

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak-anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Richard D Kellough dalam Sofia Hartati (2005:8) adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a. Anak itu bersifat egosentris, ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget berada pada fase transisi yaitu dari fase praoperasional ke fase operasional konkrit.
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak berfikir dunia ini adalah sesuatu yang menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuannya yang tinggi. Keingintahuan anak sangat bervariasi, karena tergantung hal apa yang menjadi minat anak.
- c. Anak adalah makhluk sosial. Anak senang berada di lingkungan teman sebayanya. Anak membangun konsep diri melalui berinteraksi, dan ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya.
- d. Anak bersifat unik. Anak merupakan individu yang unik, dimana memiliki keunikan yang satu dan yang lainnya berbeda.
- e. Anak umumnya kaya dengan fantasi. Anak senang berfantasi, ia senang bercerita dengan melebih-lebihkan tentang pengalamannya, atau bahkan ia menanyakan hal-hal yang gaib. Hal ini terjadi dikarenakan imajinasi

---

<sup>63</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, ( Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,2005 )



anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

- f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. Secara umum, anak akan kesulitan untuk tetap fokus pada satu hal dalam waktu yang lama. Perhatiannya mudah teralihkan, kecuali keinginan yang sedang dilakukannya menyenangkan dan menarik perhatiannya.
- g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Maka anak dikenal dengan istilah golden age. Saat ini adalah masa dimana anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek perkembangannya. Sehingga pada masa ini anak sangat memerlukan stimulasi dan rangsangan yang tepat dari lingkungannya. Melalui kegiatan bermain, semua pekerjaan dapat anak wujudkan.<sup>64</sup>

### 3. Pendidikan Anak Usia Dini

Kata pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari education, berasal dari kata dasar educate yang bahasa latinya adalah educio. Ed uco berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.<sup>65</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan berupa ajaran atau pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>66</sup>

Dalam bahasa Yunani, istilah pendidikan merupakan terjemahan dari kata paedagogie yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Adapun orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut paedagogos. Istilah ini diambil dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin). Oleh karenanya,

---

<sup>64</sup> Novitawati, "Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra", Jurnal Pendidikan Anaka Usia Dini, Vo 1. 7, No. 1, April 2013, dalam <https://media.neliti.com>, diakses pada 18 Oktober 2019

<sup>65</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 63.

<sup>66</sup> M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Quran sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia: Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 1.

menurut pendapat ini pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya.<sup>67</sup>

Pendidikan adalah sangat penting bagi manusia, karena manusia akan menjadi manusia hanya lewat pendidikan. Dapat dikatakan bahwa pendidikanlah yang akan membentuk manusia di masa depan.<sup>68</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan itu pada intinya adalah suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut para pakar pendidikan, pendidikan anak usia dini ialah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>69</sup>

Pendidikan disini lebih pada mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat berkembang dengan lebih baik. Apa yang menjadi potensi maupun bakat anak dapat terdeteksi sejak dini mungkin. Dengan adanya pendidikan ini, segala potensi maupun bakat tersebut dapat dikembangkan dengan maksimal.<sup>70</sup>

Bambang Hartoyo sebagaimana dikutip oleh Mansur, mendeskripsikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- b. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan

---

<sup>67</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 64.

<sup>68</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 305.

<sup>69</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD, ...*, hlm. 65

<sup>70</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD, ...*, hlm. 66.

yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi.

- c. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>71</sup>

Jadi, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan segala kemampuan (potensi) yang dimiliki sang anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.<sup>72</sup>

Pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal.<sup>73</sup>

Berikut ini adalah beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus:

- a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
- c. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.
- d. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
- e. Mempersiapkan anak usia ini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 66

<sup>72</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 67.

<sup>73</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm.72.

<sup>74</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* , (Yogyakarta : Diva Press, 2013),hlm. 17

Strategi mendidik anak usia dini seharusnya dikuasai orangtua atau pendidik, maka orangtua hendaknya lebih memiliki kreasi untuk mengembangkan dan mencari alternatif yang paling baik. Karena mendidik itu merupakan seni, maka beberapa hal cocok untuk orang tertentu tetapi ketika diterapkan untuk orang lain menjadi tidak cocok lagi.

Dalam konvensi hak anak disebutkan bahwa prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip umum sebagai berikut:

- a. Nondiskriminasi, dimana semua anak dapat mengecap pendidikan usia dini tanpa membedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial, serta kebutuhan khusus setiap anak. Dilakukan demi kebaikan terbaik untuk anak (*the best interest of the child*).
- b. bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional dan konteks sosial budaya di mana anak-anak hidup.
- c. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yang sudah melekat pada anak.
- d. Penghargaan terhadap pendapat anak (*respect for the views of the child*), pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan.<sup>75</sup>

Pemberian penghargaan pada anak jauh lebih baik daripada harus mengkritik hasil kerja anak. Oleh karena itu, penting bagi orangtua dan guru PAUD untuk membatasi mengkritik anak dan dapat menerima hasil dari setiap usaha anak usia dini, walaupun belum sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>76</sup>

#### **4. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Sebagaimana manusia dewasa anak usia dini juga mempunyai beberapa aspek yang dikembangkan baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal. Ada beberapa aspek perkembangan anak usia

---

<sup>75</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 77

<sup>76</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini...*, hlm. 119

dini yaitu:

a. Pengembangan Fisik Motorik

Aspek fisik adalah aspek paling mendasar pada perkembangan anak. Dengan fisik baik dan normal maka beragam aktivitas dan pengembangan lain dapat berjalan. Jika yang dimaksud adalah pengembangan motoric halus maka yang dilakukan orang dewasa adalah dengan memberikan asupan gizi yang seimbang.

Jika yang dikembangkan adalah motoric halus beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang dewasa adalah mengajarkan ketrampilan menggunting, meronce dan melipat.

b. Pengembangan Kognitif

Pengembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan nalar, berfikir dan kreativitas berkembang normal. Dengan dasar kemampuan yang maksimal dan normal anak akan mampu melakukan banyak aktivitas.

c. Pengembangan Bahasa

Anak dalam tahap ini perkembangan bahasanya diperoleh dengan mengoceh tanpa makna. Itulah ekspresi Bahasa yang dapat dilakukan anak Ketika merespon lingkungan sekitarnya.

d. Pengembangan Moral Spiritual

Pengembangan moral spiritual dilakukan agar kecakapan moral dan spiritual anak matang secara normal. Anak dapat mengaktualkan rasa spiritualnya dalam aktivitas moral seperti beribadah, bernbuat baik dengan sesame , beretika dan berusaha tidak melakukan perbuatan terlarang.

e. Pengembangan Sosial Emosional

Menurut sujiono ketrampilan social sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam situasi social. Ketrampilan untuk merasa dan dengan tepat mengintepretasikan kebutuhan dan

Tindakan.<sup>77</sup>

## 5. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Prinsip pembelajaran anak usia dini diantaranya yaitu,<sup>78</sup>

### a. Pembelajaran berpusat pada anak

Model pembelajaran yang berpusat pada anak menurut Sudjiono (2009 :176) adalah model kelas berpusat pada anak. Yaitu (1) untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, (2) memberikan kesempatan pada anak untuk menggali potensi yang dimiliki. (3) memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya melalui berbagai macam kecerdasan jamak (*multiple intellegences*) dan (4) menggunakan pendekatan bermain yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip “*learning by playing*” dan “*learning by doing*”.

materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. (2) metode pembelajaran yang mengacu pada *center of interest* melalui pengembangan tematik. (3) media dan sumber belajar yang dapat memperkaya lingkungan belajar dan (4) pengelolaan kelas bersifat demokratis. Keterbukaan, saling menghargai, kepedulian dan kehangatan.

### b. Ketrampilan Hidup

Asumsi kecerdasan yang dimiliki anak akan berarti apabila dalam kehidupan sehari – hari. Hal inilah yang dikenal dengan kecakapan hidup. Semua pembelajaran yang berkaitan dengan kecakapan hidup bertujuan agar anak mampu mendidik diri sendiri dan mampu menolong orang lain sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosialnya sebagai salah satu anggota keluarga dan masyarakat dimana anak berada.

Model ini berorientasi pada pengembangan ketrampilan hidup umum.

---

<sup>77</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* ( Pontianak :IAIN Pontianak Press, 2015) hlm 13 – 16

<sup>78</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak.* ( Jakarta : Kencana, 2016) hlm 46 -47

Dimensi ketrampilan hidup antara lain ketrampilan kemandirian, seperti anak mampu memakai dan melepas pakain sendiri.

c. **Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak**

Bermain kreatif adalah kegiatan bermain yang memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan suatu bentuk kreativitas yang unik. Model ini merupakan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Yuliani Sujiono sebagai bagian dari disertasi tahun 2005 – 2006. Model pembelajaran anak usia dini yang dapat mengakomodasi pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar.

**D. Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini.**

Kurikulum PAUD dikembangkan berdasarkan integrated curriculum (kurikulum terintegrasi) dengan pendekatan tematik. Kurikulum diorganisasikan melalui suatu topik atau tema. Katz dan Chard (1989) yang dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo (2003) menetapkan kriteria untuk memilih tema yaitu: ada keterkaitannya, kesempatan untuk menerapkan keterampilan, kemungkinan adanya sumber dan minat guru. Bahan-bahan untuk mengembangkan tema antara lain:

1. Lingkungan anak seperti: rumah, keluarga, sekolah, permainan, diri sendiri.
2. Lingkungan: kebun, alat transportasi, pasar, toko, museum.
3. Peristiwa: 17 Agustus, hari Ibu, upacara perkawinan.
4. Tempat: Jalan raya, sungai, tempat bersejarah
5. Waktu: jam, kalender, dan sebagainya. (Sismanto:2007)

Belajar dengan Bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat membawa fun tersendiri bagi anak, dapat juga mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil didepan umum. Kemampuan anak dalam

bernyanyi pada usia dini ini biasanya didasarkan oleh pengalamannya pada saat mendengar musik ataupun mendengar orang tua dan orang-orang disekitarnya bernyanyi.

Perkembangan Kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa. Dengan diberikan stimulasi secara memadai, kosakata anak akan berkembang pesat. Perkembangan kosakata anak dimulai sejak anak usia satu tahun dan pada masa anak – anak perkembangan kosakata mengalami peningkatan sangat pesat.<sup>79</sup>

Menurut Kasihani Suyanto kosakata bahasa inggris yang diberikan pada anak usia dini memiliki ciri – ciri sebagai berikut:<sup>80</sup>

- a. Tata bahasa sederhana
- b. Jenis dan kosakata perlu diberikan karena hampir tidak ada pelajaran bahasa inggris diluar kelas.
- c. Kosakata terbatas, oleh karena itu perlu disertai gambar – gambar.
- d. Perlu latihan pelafalan yang berulang – ulang, karena bahasa inggris jarang digunakan diluar kelas.
- e. Kosakata yang dipakai adalah bahasa sehari – hari dan sederhana untuk komunikasi.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan kegiatan untuk pengajaran bahasa inggris pada anak usia dini:<sup>81</sup>

- a. Kegiatan yang dilakukan sebaiknya cukup sederhana bagi anak usia dini.
- b. Tugas yang diberikan sebaiknya sesuai dengan kemampuan anak.

---

<sup>79</sup> Fauzi. 2013, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa Dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN Press, Hlm 91.

<sup>80</sup> Kasihani Suyanto. *English For Young Learners*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) Hlm 78

<sup>81</sup> Linse Caroline. T. *Practical English Language Teaching Young Learners*, New York:MC Graw Hill Companies, Inc, Hlm 121.



- c. Kegiatan sebaiknya berbasis pada bahasa lisan, pada anak usia dini mendengar juga perlu diberi porsi yang cukup besar.
- d. Kegiatan menulis sebaiknya dihindarkan untuk anak usia dini.

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengenalan kosakata yang sederhana, dan perlu pelafalan yang diulang – ulang karena pengenalan bahasa inggris hanya dilakukan disekolah.

Sebagai pengantar pembelajaran suatu materi ajar, guru dapat menggunakan nyanyian sebagai apersepsinya. Contoh: Ketika mengajar dengan tema wajahku, guru dapat mengajak anak menyanyi .

Lagu “*My Face*”

“*My Eyes, my ears, my nose, my mouth, 2x*”

Demikian juga ketika mengajarkan tema-tema ajar lainnya, seperti tema mengenal buah-buahan dapat juga menggunakan lagu misalnya:

“*water melon*”,

“*Water melon-water melon*” “*Papaya-papaya...*”

“*Banana-banana....*”

“*pinapple-pinapple...*”

Ketika anak menyanyikan lagu tersebut, guru dapat sambil menunjukkan kartu atau gambar yang dimaksud. Sehingga diharapkan anak dapat memahami bentuk atau gambar buah-buahan secara visual dan melafalkan bunyinya dengan baik dan benar. Dapat juga langsung melibatkan anak-anak dengan memegang gambar buah masing- masing dan menunjukbuah yang dimaksud secara bergantian. Contoh lain dapat dicari dari berbagaisumber yang sudah ada, atau juga diciptakan oleh guru sendiri dengan mempertimbangkan kesesuaian antara situasi dan kondisi serta materi yang akan disampaikan. Masih banyak nyanyian

(lagu) anak-anak yang dapat dinyanyikan untuk apersepsi ini. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah, nyanyian yang dipilih haruslah sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan dan tingkat perkembangan kejiwaan anak. Nyanyian sebagai materi ajar, di dalam pembelajarannya tidak hanya dinyanyikan tetapi juga dibaca dan dipahami oleh anak. Karenanya materi nyanyian harus disesuaikan dengan usia anak, agar menyanyi menjadi sesuatu kegiatan yang menyenangkan bukan menjadikan beban. Dengan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan variatif, tentunya dapat memotivasi anak untuk semakin senang dan menyukai pembelajaran Bahasa Inggris.

Berikut ini adalah contoh lagu sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan di dalam kelas Bahasa Inggris:

*Twinkle, twinkle,  
little star  
Twinkle,  
twinkle, little star.  
How I wonder what  
you are.  
Up above  
the world so high,*

*Like a diamond in  
the sky.  
Twinkle,  
twinkle, little star.  
How I wonder what  
you are.  
How I  
wonder what you  
are.*

Lagu ini dibuat untuk disesuaikan dengan psikologi anak usia dini. Lagunya yang menggunakan tempo lambat dan *pitch* yang cenderung tinggi membuatnya mudah diingat dan dinyanyikan oleh anak-anak. Jenis lagu seperti ini akan membantu anak untuk mengingat lagu bukan hanya per kata, tetapi per kalimat lengkap dengan nadanya. Lebih terperinci lagi, anak-anak dapat menyadari secara

khusus bagaimana setiap fonem itu berbunyi dan menghasilkan kata. Sebenarnya cara anak-anak mengingat bahasa dengan cara seperti inilah yang membedakannya dengan orang dewasa seperti yang dikemukakan oleh seorang psikologis Deborah Kemler-Nelson pada akhir tahun 1980-an. Oleh karena itu, model lagu seperti ini akan mempermudah anak untuk mempelajari bahasa.

*I Can Sing a Rainbow*

*Red and yellow and  
pink and green,*

*Purple and orange  
and blue. I can sing a  
rainbow,*

*Sing a rainbow,*

*You can sing one too!*

*Listen with  
your eyes,  
Listen with  
your eyes,*

*And sing everything  
you see. You can sing  
a rainbow, Sing a  
rainbow,*

*Sing along with me*

Lagu di atas dapat digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kata anak-anak khususnya dalam hal warna. Karakteristik lagu ini juga menggunakan tempo yang agak lambat dan pitch tinggi sehingga mudah diterima anak-anak. Khususnya bagi anak yang belajar bahasa Inggris sebagaibahasa kedua, belajar warna melalui lagu pelangi ini juga secara tidak langsung belajar mengenai pembiasan cahaya putih menjadi berbagai warna apabila mengalami pembiasan dan terdiri dari berbagai warna yang indah.

### BAB III

#### PROFIL

#### BUKU MENGAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI

##### A. Biografi Pengarang Buku Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

###### 1. Devinta Puspita Ratri

Merupakan penulis buku Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini, Devinta seorang anak perempuann yang lahir di kota Malang pada tahun 1986 . Devinta menekuni bidang *Teaching English Language*. Devinta sangat tertarik pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan alasan akan menggali dunia anak yang sangat menyenangkan. Berawal dari mata kuliah *English For Young Learners*, mata kuliah yang diampunya di program studi Pendidikan Bahasa

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Devinta Puspita Ratri, M.Pd L/P
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	2012018605072001
5	NIDN	0007058604
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Malang, 7 Mei 1986
7	Alamat Rumah	Jl. Teluk Cendrawasih 67
9	Nomor Telepon/Faks/ HP	082139649867
10	Alamat Kantor	Jl. Veteran
11	Nomor Telepon/Faks	0341 575875/ 0341 575822
12	Alamat e-mail	devinta@ub.ac.id
13	Lulusan yang Telah Dihilangkan	
14.	Mata Kuliah yang diampu	1. Guided Speaking 2. Paragraph Writing 3. Thesis Proposal 4. Language Teaching 5. English for Young 6.

Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Devinta merupakan seorang Dosen di Universitas Brawijaya.<sup>82</sup>

### 1. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Malang	Universitas Negeri Malang	Universitas Negeri Malang
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris
Tahun Masuk	2004- 2008	2009 - 2011	2020- sekarang
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	The Implementation of speaking environment at MAN 3 Malang dormitory	Using POD English Movie to Improve the Speaking Skill of the First Semester Students of English Department Brawijaya University	

### 2. Pengalaman Penelitian Bukan Skripsi, Thesis atau Disertasi.

Tahun	Judul Penelitian
2013	Applying Hedwig Strategy to Content Subject in Large Language Class
2014	Developing Test for Experimental Study: The Effectiveness of Hedwig Strategy In English Education Department Universitas Brawijaya
2015	Meningkatkan Kemampuan Menulis Menggunakan Strategi Collaborative Writing pada Mahasiswa Semester 2 Jurusan Kimia Fakultas MIPA Universitas

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Devinta melalui media whatsapp pada tanggal 7 juli 2021.

2016	Academic and Academic Support Perception on the Need of English at Universitas Brawijaya
2017	Experimental Study: the Effectiveness of Hedwig Strategy in English Language Education Program Universitas Brawijaya
2018	Analisa Kebutuhan untuk Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar berbasis Kearifan Lokal
2018	Pengembangan Mata Kuliah Umum Bahasa Inggris melalui Hubungan Epistemic Beliefs, Strategi metakognitif, kecemasan dan prestasi mahasiswa di Universitas Brawijaya
2018	A Study on Alumni Feedback on Pedagogical Curriculum Evaluation
2019	Pemetaan Kearifan Lokal untuk Buku Ajar Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar
2019	Need analysis on pedagogical teaching strategy For digital generation 4.0
2020	Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal dan Global: Studi Komparasi
2020	Developing Fundamental Spoken English Syllabus with Outcome Based Education
2021	EYL Teachers' Views toward Environmental Education and Its Practices in Language Learning
2021	Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal

### 3. Pengalaman penulisan Buku

No	Judul Buku	Tahun	Halaman Buku	Penerbit
1	Cara Mudah Menguasai TOEFL ISBN 978-602-432-399-8	2017	200	UB press

2.	Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini ISBN 978-602-432-633-3	2018	150	UB Press
3	Lesson Plans English for Young Learners (Kelas 2) ISBN 978-623-7283-87-4	2020	97	Pelangi Sastra
4	Lesson Plans English for Young Learners (Kelas 3) ISBN 978-623-7283-87-4	2020	70	Pelangi Sastra
5	Lesson Plans English for Young Learners (Kelas 4) ISBN 978-623-7283-87-4	2020	102	Pelangi Sastra
6	Among Tani English Kelas 1	2021		Pelangi Sastra
7	Among Tani English Kelas 2	2021		Pelangi Sastra
8	Among Tani English Kelas 3	2021		Pelangi Sastra

9	Among Tani English Kelas 4	2021		
10	Among Tani English Kelas 5	2021		Pelangi Sastra
11	Among Tani English Kelas 6	2021		Pelangi Sastra

## 2. Ni'matul Lailiah

Nimatul Lailiyah adalah perempuan yang lahir di Sidoarjo ini biasa dipanggil Lia. Sangat tertarik dalam berbagai pengalaman mengajar terutama Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga tertarik dengan isu disabilitas yang membuatnya mengabdikan diri menjadi Volunteer di Pusat Studi Layanan Disabilitas di Universitas Brawijaya pada tahun 2015 – 2017. Yang bertugas mendampingi beberapa mahasiswa difabel dalam proses perkuliahan. Lia juga sebagai teacher di SDN Kasin pada tahun 2017-2018 mengajar dan mendampingi siswa – siswi berkebutuhan khusus. Sekarang Lia membantu mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai hal – hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun buku yang sudah ditulisnya diantaranya yaitu :

- f. Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini – 2018- UB Press
- g. Pengembangan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran: Program Pendampingan Peningkatan Kompetensi Guru Di sekolah Inklusi.
- h. Menulis artikel Penelitian Akuntansi dalam Bahasa Inggris – 2021- UB Press.

Selain buku ada beberapa artikel yang sudah ditulis oleh Ni'matul Lailiyah diantaranya yaitu:

- a. *English Spelling Errors Committed by the Blind – 2020- UDS*



- b. *Understanding The Visual Impairment Students Epistemic Beliefs With Low English Lexicons Spelling Competence- 2020- ATLANTIS PRESS*
- c. *The Use of Visual Support of PECS and Schedule Based On the Characteristic Of Student With Autism- 2019- Atlantis Press.*<sup>83</sup>

### 3. Iswahyuni

Iswahyuni, merupakan penulis kedua setelah Devinta yang menulis buku mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang lahir di kota Malang pada tanggal 12 Desember 1973. Iswahyuni adalah alumni dari Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang. Sejak Tahun 2009 Iswahyuni mulai mengabdikan dirinya di Universitas Brawijaya. Semenjak menjadi dosen bersama dengan koleganya iswahyuni membuat bahan ajar Bahasa Inggris Untuk sekolah menengah (SMP dan SMA) yang diterbitkan oleh Penerbit Airlangga dan Yudhistira. Selain itu ia juga membuat bahan ajar Bahasa Inggris untuk Universitas Muhammadiyah Malang serta menjadi penulis modul *Reading* untuk Universitas Terbuka. Iswahyuni merupakan lulusan mahasiswa prodi Bahasa Inggris di IKIP Malang pada jenjang S1 dan lulus pada tahun 1998, untuk S2 nya iswahyuni lulus pada tahun 2006 di Universitas Negeri Malang. Iswahyuni juga menulis buku yang berjudul *Mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini* pada tahun 2018. Jurnal yang pernah ditulisnya berjudul *Computer Science Students Attitudes Towards English Language Learning* Pada tahun 2018.<sup>84</sup>

## **B. Buku Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini**

### **1. Cara Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Lagu**

Buku mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini merupakan buku pegangan yang bisa dibaca oleh guru, pendidik maupun orang tua dalam

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara Ni'matul Lailiyah via whatsapp pada tanggal 7 juli 2021.

<sup>84</sup> Hasil wawancara Iswahyuni Via Whatsapp pada tanggal 8 juli 2021.

kegiatan mengenalkan kosakata khususnya. Dalam buku tersebut disajikan terlebih dahulu karakteristik dari anak – anak sesungguhnya yang tentunya berbeda dengan karakter anak yang lainnya. Karena pada dasarnya pemerolehan Bahasa anak – anak didapatkan dari lingkungan rumah. Orang – orang yang berada dilingkungan mereka menjadi yang pertama atau sebagai model serta contoh bagi anak – anak untuk menggunakan Bahasa pertamanya. Saat anak anak disekolah pemerolehan Bahasa yang lebih formal. Menurut Krashen ada perbedaan antara pemerolehan Bahasa dan pembelajaran Bahasa. Pemerolehan Bahasa merupakan proses alami dalam perkembangan seorang anak untuk menguasai Bahasa pertama atau bahkan Bahasa kedua yang digunakan dalam berkomunikasi sehari- sehari. Sedangkan pembelajaran Bahasa lebih mengarah pada penekanan formal dalam pengajaran Bahasa yang dilakukan didalam kelas. Perbedaan karakteristik pada anak akan mempengaruhi hasil belajar anak – anak. Selain memperhatikan karakteristik dalam buku tersebut juga menyajikan bagaimana pendidik harus memahami aspek – aspek yang ada dalam diri anak. Sebagai contoh secara pengetahuan anak usia dini menunjukkan sikap sebagai berikut :<sup>85</sup>

- a. Dapat mengikuti 1 – 3 langkah – Langkah instruksi
- b. Memahami konsep simbol, seperti angka dan huruf.
- c. Dapat memahami konsep abstrak atau konkret
- d. Dapat mengikuti rangkaian peristiwa
- e. Dapat mengelompokkan gambar konkret, objek, atau konsep abstrak.

Dalam Buku mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini juga disajikan dengan dasar pembelajaran tata Bahasa terlebih dahulu. Karena tata Bahasa asing sangat perlu diajarkan karena berbeda dengan tata Bahasa

---

<sup>85</sup> Devinta Puspita Ratri,DKK. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk.....* Hlm 7

dari Bahasa pertama. Oleh karena itu pembelajaran tata Bahasa tidak dapat dilakukan terutama dalam mempelajari Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Setelah melakukan tata Bahasa kemudian dilanjutkan dengan dasar pembelajaran kosakata. Cameron (2001) menyebutkan dasar pembelajaran kosakata dapat diajarkan pada kegiatan sehari – hari yang kemudian diikuti oleh action atau latihan. Guru dapat memberikan frasa – frasa atau ujaran umum seperti :<sup>86</sup>

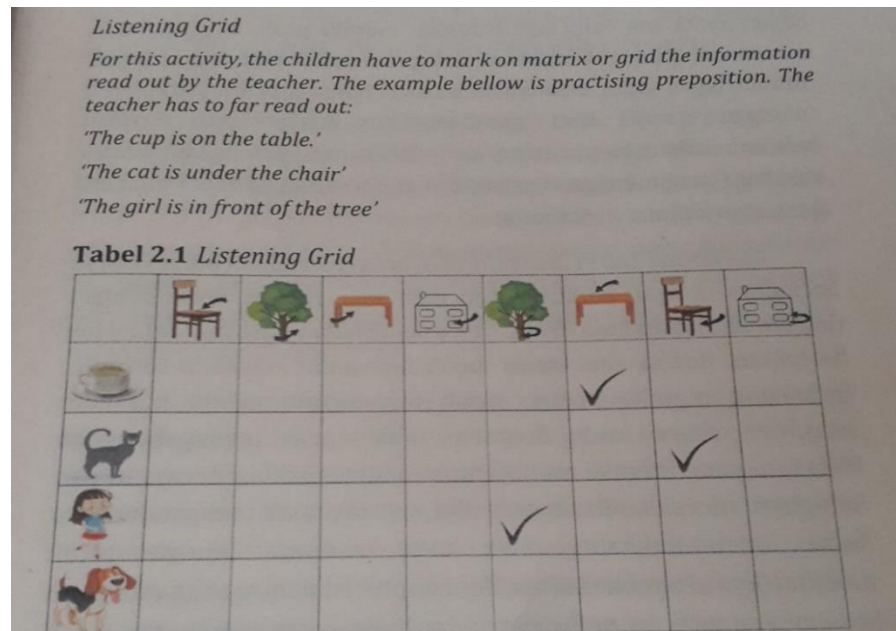
*Give Out the scissors*

*Collect the Books*

*Tidy Paper*

*Find The Pencil*

Ketika anak – anak mendengarkan cerita, menyanyikan lagu ataupun membaca puisi secara tidak langsung guru dapat mengajarkan tata Bahasa yang ada dalam teks.<sup>87</sup>



**Gambar 1 Listening Grid**

<sup>86</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, Mengajar Bahasa Inggris.....hlm 16

<sup>87</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, Mengajar Bahasa Inggris.....hlm 16

Dalam listening Grid guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencentang kotak berdasarkan informasi yang diberikan guru. Dari kegiatan tersebut anak – anka dapat belajar memahami kosakata serta preposisi yang digunakan. Pembelajaran grammar dan kosakata untuk anak – anak diberikan secara terintegrasi dengan pembelajaran ketrampilan dan aspek kebahasaan yang lain.

Perkembangan kosakata adalah proses yang terjadi terus menerus, seiring dengan perkembangan anak. Dalam proses ini anak akan mengenal kosakata sederhana yang selalu mereka temui dirumah. Dalam pembelajarn Bahasa Inggris khususnya pengenalan kosakata harus disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga kosakata yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kosakata yang diajarkan dapat digunakan dalam berkomunikasi yang tepat. Pengulangan sangat mempengaruhi dalam perkembangan kosakata anak usia dini.<sup>88</sup>

Metode dalam mempelajari kosakata anak harus gambaran yang jelas mengenai makna atau arti kata melalui berbagi media. Seperti gambar, foto, realia atau nyanyian maupun lagu yang mempunyai makna.

Ada metode dalam pembelajaran kosakata yang digunakan ialah<sup>89</sup>

a. Mengkategorikan Benda

Siapkan sebuah daftar yang berisi berbagai kata benda yang tersusun secara acak. Misalnya *Mode of Transportation land, sea and air*.

Diberikan gambar yang sesuai missal land ada mobil, sepeda motor, bus dll. Atau bisa juga dengan menggunakan tabel.

Land	Sea	Air
1.	1.	1.
2.	2.	2.
3.	3.	3.

Tabel 1 Contoh Lembar Kerja

<sup>88</sup> Devinta Puspita Ratri,dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk.....*Hlm 19

<sup>89</sup> Devinta Puspita Ratri, dkk. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk .....*Hlm 21- 22

b. Mencari Kata

Mencari kata bisa menggunakan *Flash Card* yang masing – masing berisi 1 kata yang disertai gambar. Atur flash card diatas meja, ajak seluruh anak untuk mengamati seluruh *flash Card* yang ada. saat anak – anak menutup mata maka saat bersamaan juga ada kata yang disembunyikan. Saat anak membuka mata maka anak akan kehilangan kata tersebut dan akan mencarinya.

c. Melatih konsentrasi

Melatih konsentrasi dengan permainan dapat menggunakan antara 16- 24 flashcard yang terbagi dalam 2 set. Satu set flash card terdiri dari satu gambar dan satu kosakata. Sedangkan set yang kedua berisi penjelasan atau deskripsi.

Adapun materi dan media pembelajaran kosakata menggunakan Realia, Flashcard dan Nursery Rhyme ( Lagu ).

Realia adalah objek atau benda yang sesungguhnya yang digunakan untuk pembelajaran dikelas. Flashcard adalah kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata – kata.

Sedangkan Nursery Rhyme atau lagu atau puisi yang sangat terkenal yang ditulis untuk anak – anak dengan tujuan untuk mengajarkan satu tema tertentu. Syair dari nursery rhyme biasanya diulang – ulang.<sup>90</sup>

Contoh nursery rhyme adalah :

*Are You Sleeping*

*Are you sleeping*

*Brother John*

*Brother John?*

*Morning Bells are ringing*

*Morning Bells are Ringing*

*Ding, dang, dong!*

*Ding, Dang, Dong!*

---

<sup>90</sup> Devinta Puspita Ratri,dkk. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk.....*hlm 24.

Dalam kegiatan pengenalan kosakata ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan diantaranya pada saat pembelajaran menggunakan lagu atau nursery rhyme.

Dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui lagu dapat meningkatkan ikatan emosional yang kuat antara guru dan anak usia dini. Karena lagu memberikan kesempatan untuk pengulangan dan latihan. Kosakata pada anak terutama dalam Bahasa Inggris akan lebih banyak dengan menggunakan sebuah lagu yang sederhana. Dengan menyanyikan lagu anak – anak juga secara bertahap menginternalisasi struktur dan pola Bahasa asing serta Bahasa spesifik. Ada beberapa alasan mengapa lagu menjadi materi dan media yang baik dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris yaitu:<sup>91</sup>

1. Alasan afektif

Dimana sikap positif dan lingkungan nyaman meningkatkan motivasi pembelajaran Bahasa. Sedangkan lagu adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan.

2. Alasan Kognitif

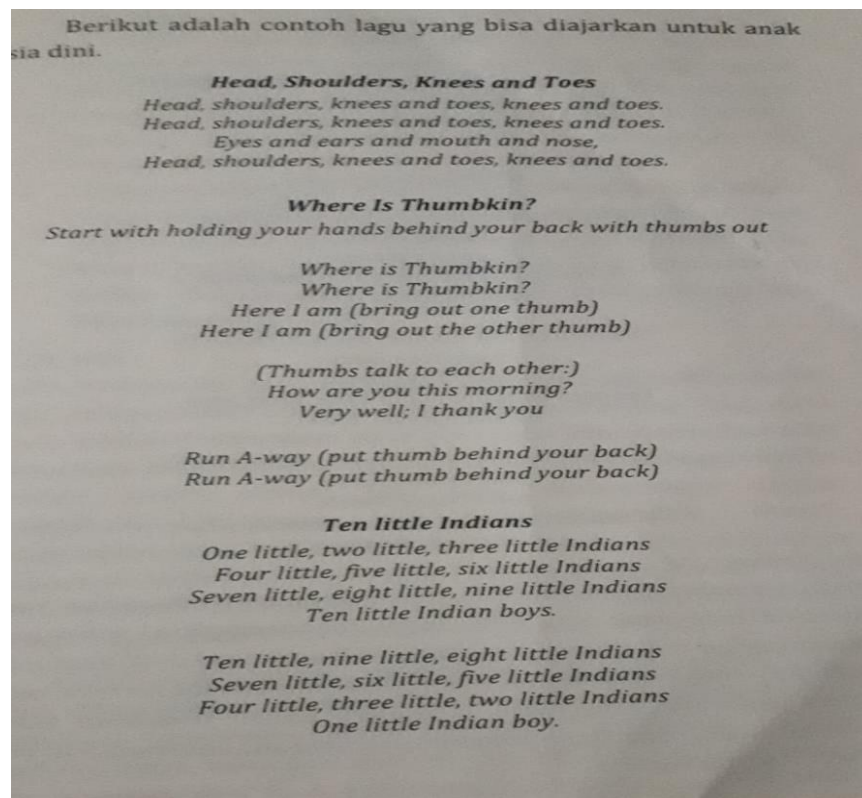
Lagu juga berkontribusi pada kelancaran dan penggunaan struktur Bahasa secara otomatis.

3. Alasan linguistic

Selain membangun kefasihan, lagu dapat memberi paparan terhadap beragam Bahasa asli yang pada akhirnya akan digunakan dalam setting non akademis.

---

<sup>91</sup> Devinta Puspita Ratri, DKK. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk.....* hlm 42



Gambar 2. Contoh lagu yang bisa diajarkan pada anak usia dini.

Selain jenis lagu diatas masih banyak lagu yang bisa diajarkan pada anak usia dini dengan berbasis pengenalan kosakata Bahasa Inggris. Misalnya dalam menyanyikan lagu yang bertujuan untuk pengenalan warna seperti lagu :

*We Love Colour, Head and Shoulders, Knees And Toes.*

*Red, Yellow, Green and Blue, green and Blue*

*Red, Yellow, green and Blue, green and blue*

*Purple, orange, brown, and black*

*Red, yellow, green and blue, green and blue*

Dalam lagu tersebut jumlah kosakata yang diajarkan tidaklah banyak. Penyebutan warna dalam Bahasa Inggris diulang – ulang sehingga anak akan mudah untuk mengingatnya. Selain menggunakan lagu, guru juga

dapat menggunakan Chant atau nyanyian yang diulang – ulang. Dalam Chants biasanya terdapat kalimat sederhana yang diulang – ulang dan mudah untuk diingat. <sup>92</sup>

## **2. Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini**

### **a. Pembelajaran Listening**

Pembelajaran listening merupakan salah satu pembelajaran penting dalam pemerolehan Bahasa asing bagi anak usia dini. Dalam materi pembelajaran listening yang bisa diterapkan untuk anak usia dini menggunakan media lagu. Dalam pembelajaran ini lah kosakata dalam Bahasa Inggris bisa tersampaikan melalui lagu. Dengan anak mendengarkan dan pemerolehan Bahasa dilakukan pengulangan yang tidak membosankan yaitu melalui lagu. Dengan beberapa kriteria yang bisa lebih menekankan makna sehingga anak lebih mudah memahaminya. Anak – anak bisa mendengarkan lagu dalam Bahasa Inggris secara berulang. Berbagai macam jenis lagu bisa dipakai dengan menyesuaikan kebutuhan dikelas. Lagu bisa dikategorikan kedalam activity song, animal song, food song, learning song dan sebagainya. Dalam mengajarkan lagu kedalam Bahasa Inggris seharusnya menggunakan lagu yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini. Ersoz ( 2007 ) mengemukakan bahwa guru harus berhati – hati dalam memilih lagu, harus disesuaikan dengan beberapa kriteria yaitu :

- 1) Berisi lirik sederhana dan mudah dipahami
- 2) Berkaitan dengan topik atau kosakata yang dipelajari siswa dikelas
- 3) Mengandung baris berulang
- 4) Memungkinkan anak untuk melakukan gerakan dengan mudah untuk membantu menekankan makna. <sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....Hlm 45

<sup>93</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa*.....Hlm 43



Ada beberapa metode dalam pembelajaran listening diantaranya menggunakan metode TPR ( Total Physical Response) yaitu metode dimana anak usia dini diharapkan mampu memberikan respons atau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah didengarkan atau diperintahkan.<sup>94</sup>

Berikut adalah contoh lagu yang dapat dikenalkan pada saat pembelajaran listening:

*Twinkle, twinkle little star*

*Twinkle, twinkle, little star*

*How I wonder what you are*

*Up above the world so high*

*Like a diamond in the sky*

*Twinkle, twinkle little star*

*How I wonder what you are*

*How I wonder what you are*

Lagu ini dibuat untuk disesuaikan dengan psikologi anak usia dini. Lagunya yang menggunakan tempo lambat dan pitch yang cenderung tinggi membuatnya mudah diingat dan dinyanyikan oleh anak – anak. Jenis lagu seperti ini akan membuat anak mengingat lagu bukan hanya perkata, tetapi perkalimat lengkap dengan nada – nadanya.

Lagu berikutnya adalah

*I can sing a rainbow*

*Red and Yellow and Pink and Green*

*Purple and Orange and blue*

*I can sing a rainbow*

*Sing a rainbow*

*You can sing one too!*

---

<sup>94</sup> Devinta Puspita Ratri, Dkk. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk .....* hlm 37.

*Listen with your eyes*  
*Listen with your eyes*  
*And sing everything you see*  
*You can sing a rainbow*  
*Sing a rainbow*  
*Sing a long with me*

Lagu diatas dapat digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kata untuk anak – anak khususnya dalam hal warna. Karakteristik lagu ini juga menggunakan tempo yang agak lambat dan pitch tinggi sehingga mudah diterima anak – anak. Khususnya bagi anak yang belajar Bahasa inggris sebagai Bahasa kedua.

b. Pembelajaran Speaking

Setelah mendapatkan input atau masukan Bahasa inggris melalui lagu dalam pembelajaran listening, pembelajaran speaking perlu didesain dengan baik agar anak – anak bisa menggunakan Bahasa inggris sesuai dengan karakter anak – anak. Speaking untuk anak usia dini adalah suatu cara untuk bermain dengan kata – kata dan suara. Dalam pengenalan kosakata Bahasa inggris melalui lagu untuk anak usia dini pembelajaran speaking juga menentukan.<sup>95</sup> Setelah anak – anak mendengarkan nyanyian dalam Bahasa inggris anak – anak juga diharapkan bisa menyanyikan Kembali lagu yang sudah didengarnya. Ada cara untuk anak – anak dalam bermain dengan kata dan Bahasa, dimulai dari alunan rima yang mereka dengar seperti nyanyian, lagu dan sajak. Karena apa yang mereka dengar adalah modal yang penting yang berkontribusi besar pada kemampuan speaking anak.

Anak usia dini masih kesulitan dalam berbicara atau pengucapan (*Pronunciation*) dalam Bahasa inggris sehingga perlu banyak

---

<sup>95</sup> Devinta Puspita Ratri,Dkk. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk anak.....*Hlm 55.

pengulangan dan drilling sehingga anak lebih mengingat apa yang mereka pelajari.

c. Pembelajaran Reading

Banyak cara untuk mengenalkan dunia pada anak, salah satu cara yang paling bijak ialah mengajak anak mencintai buku. Membaca menjadi kunci untuk mengetahui informasi. Ketika belajar membaca anak tidak hanya dilatih untuk menghubungkan alphabet satu dengan yang lainya tetapi juga memahami makna yang terdapat dalam bacaan tersebut. Pembelajaran membaca dalam Bahasa Inggris akan lebih mudah jika anak pernah mendengar kosakata yang mereka baca misalnya dari lagu, film atau dongeng anak. Lagu merupakan salah satu dalam pembelajaran Reading untuk anak usia dini. Dengan membaca anak – anak membangun bank kosakata yang mereka simpan sebagai Bahasa kedua dan ketiga dan anak diarahkan kepada membaca yang lebih terstruktur. Materi dalam pembelajaran reading adalah membaca menggunakan lagu. Lagu menjadi salah satu media belajar membaca yang mengasyikan apalagi ditambah dengan gerakan.

Menurut Curtain dan Dahlberg ( 2015, 370-371) lagu – lagu dalam Bahasa target membantu siswa menginternalisasi suara, kosakata, ritme dan struktur Bahasa baru. Berikut membaca anak – anak menggunakan lagu :

- 1) Pastikan lagu sesuai usia anak
- 2) Membaca keseluruhan liriknya
- 3) Kemudian dengarkan lagunya
- 4) Nyanyikan satu atau dua bait lagu
- 5) Jika anak dapat menyanyikan satu bait lanjutkan kebait berikutnya, hingga keseluruhan bait dinyanyikannya. <sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Devinta Puspita Ratri Dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....Hlm 82.

Seperti kegiatan *sing a song* dalam kegiatan ini anak – anak tidak hanya menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris tetapi juga membaca

d. Pembelajaran Writing

Menulis merupakan salah satu *skill* yang tidak mudah untuk dikuasai dan dikembangkan dalam waktu singkat. Kemampuan menulis dapat berkembang dengan baik jika kemampuan membacanya juga baik. Selain itu anak juga harus mampu menguasai kosakata dan memahami struktur kalimat untuk dapat membuat tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Dalam menulis Bahasa Inggris anak memiliki beberapa hambatan untuk mengembangkan kemampuan menulisnya diantaranya yaitu :

- a. Anak usia dini masih belum sepenuhnya menguasai Bahasa ibu berbeda dengan Bahasa Inggris.
- b. Secara *morphology* maupun *phonology* penulisan Bahasa ibu berbeda dengan Bahasa Inggris.
- c. Menulis mengharuskan anak belajar kosakata dan struktur kalimat.<sup>97</sup>

Untuk mendorong anak usia dini termotivasi dalam menulis ada beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai berikut :

1. Anak akan termotivasi jika mereka bisa mengekspresikan diri mereka tentang topik yang mereka sukai.
2. Mintalah anak untuk menulis bebas, tanpa mengkhawatirkan kebenarannya.
3. Mintalah anak untuk menulis tentang kehidupannya dan pengalaman mereka sendiri.
4. Libatkan anak untuk membuat tulisan singkat.
5. Dorong mereka untuk membuat jurnal atau catatan harian. Penulisan jurnal dapat memotivasi anak untuk mengekspresikan dirinya dengan bebas tanpa harus takut mendapat kritikan dari orang lain.

---

<sup>97</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....hlm 90.

6. Beri kesempatan pada anak untuk merevisi. Hal ini penting untuk dapat anak menulis dengan bebas.
7. Katakana rasa bangga anda terhadap tulisan anak.<sup>98</sup>

e. Penilaian Bahasa Inggris

Dalam buku mengajar Bahasa Inggris anak usia dini juga menyajikan cara melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan terutama dalam pembelajaran pengenalan kosa kata Bahasa Inggris. Penilaian merupakan bagian dasar dalam pendidikan namun istilah penilaian sangatlah luas. Tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui kemampuan siswa serta kesulitan siswa dalam mencapai tujuan – tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar. Adapun Teknik penilaian yaitu :<sup>99</sup>

a. Assessing Listening

Ada dua komponen dalam mendengarkan bagi anak usia dini terutama dalam mendengarkan lagu. Penilaian pertama yaitu penilaian kesadaran fonemik. Penilaian kesadaran fonemik merupakan kemampuan untuk membedakan anatar bunyi yang berbeda. Komponen yang kedua adalah mendengarkan pemahaman.

b. Assessing Speaking

Ketrampilan berbicara dapat dinilai dengan mengajukan pertanyaan kepada anak dan melibatkan mereka dalam sebuah percakapan.

c. Assessing Reading

Menilai ketrampilan membaca siswa adalah proses yang kompleks. Teknik yang dapat digunakan yaitu dalam bentuk pertanyaan pemahaman.

d. Assessing Writing

---

<sup>98</sup> Devinta Puspita Ratri Dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....Hlm 91. .

<sup>99</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....hlm 110 -119

Menulis dapat dinilai dengan memeriksa hasil tulisan siswa. Anak dapat menulis dalam bentuk huruf, kata, frasa, klaimat, paragraf maupun essay.

f. Mengajar Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan atau perbedaan secara signifikan dari keadaan anak – anak pada umumnya yang berupa aspek fisik, mental, social, atau emosional sehingga memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>100</sup>

Anak tunanetra saat belajar Bahasa Inggris dengan melakukan pendekatan yang sama halnya dengan anak normal lainnya. Pembelajaran listening anak tunanetra memiliki ketrampilan mendengar menjadi sumber informasi utama bagi siswa tunanetra. Pembelajaran speaking anak tunanetra dapat merespon pembicaraan dengan baik layaknya siswa normal. Dalam pembelajaran reading membaca dan menulis Braille merupakan salah satu sarana bagi para penyandang tunanetra untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Sedangkan dalam pembelajaran writing tunanetra lebih mengenal suara atau bunyi, makanya dalam belajar Bahasa Inggris terdapat kesalahan mengeja.<sup>101</sup> Bagi anak hard hearing pembelajaran listening dapat diusahakan dengan menggunakan alat bantu dengar. Sebaiknya kegiatan mendengar dibantu dengan teks agar siswa mampu dengan gangguan pendengaran dapat mencocokkan tetap dapat mengikuti pembelajaran. Untuk anak tunarungu biasanya menggunakan Bahasa isyarat dalam berbicara. Anak tunarungu mengalami kesulitan membaca dikarenakan tidak menghubungkan bunyi dari kata yang ia baca. Maka dari itu membaca diajarkan sejak dini.

---

<sup>100</sup> Devinta Puspita Ratri, *Mengajar Bahasa Inggris*.....hlm 123

<sup>101</sup> Devinta Puspita Ratri, *Mengajar bahasa Inggris* .....hlm 132.

**BAB IV**  
**ANALISIS PENGENALAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS UNTUK**  
**ANAK USIA DINI MELALUI LAGU DALAM**  
**BUKU MENGAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI**

Bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan yang serba teknologi seperti sekarang ini. Oleh karena itu memperkenalkan bahasa Inggris sedini mungkin agar kesempatan yang dimiliki khususnya oleh anak akan semakin besar dalam menguasai bahasa Inggris tersebut. Salah satunya dengan pengenalan kosa kata bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui lagu. Lagu selain sebagai media juga menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa asing tentu tidak semudah seperti yang dibayangkan. Pengenalan kosakata bahasa Inggris perlu diterapkan sedini mungkin kepada anak – anak. Hal ini dikarenakan anak – anak memiliki tingkat fleksibilitas otak yang sangat baik. Senada dengan Brewster ( 2003) bahwa usia yang tepat untuk mengajarkan *vocabulary* adalah pada usia anak- anak. Kita dapat mengajarkan kosakata yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Agar mencapai hasil optimal, pembelajaran bahasa harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar atau siswanya. Anak – anak mempunyai karakteristik yang unik dan sering kali berubah. Perbedaan karakteristik anak dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar anak – anak. Karakteristik anak pada rentang usia tertentu, juga berbeda. Scott dan Ytreberg ( 2007) membagi karakteristik anak – anak dalam dua rentang usia, yaitu rentang usia 5-7 tahun dan usia 8 -10 tahun. <sup>102</sup>

Dalam pembelajarannya anak usia dini akan belajar menerima bahasa pertama dan bahasa kedua. Dalam hal ini bahasa pertama adalah bahasa ibu ( bahasa yang diperoleh secara alamiah yang didapat dari lingkungan keluarga. Sedangkan bahasa kedua adalah bahasa yang didapat atau diperoleh dan dipahami anak baik secara

---

<sup>102</sup> Devinta Puspita Ratri, *Mengajar Bahasa Inggris*.....hlm 4

formal dalam pendidikan formal, maupun informal dalam lingkungan kehidupan.

103

Menurut Suhartono, bahasa pertama diperoleh dan dipahami anak dalam kehidupan dan berkomunikasi dilingkungannya sedangkan bahasa kedua atau bahasa asing diperoleh setelah bahasa pertama. Bahasa kedua yang dimaksud adalah bahasa Inggris.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan dalam pembelajaran bahasa kedua ialah

a. Faktor Motivasi

Bahasa kedua cenderung akan lebih berhasil jika didalam pembelajaran bahasa kedua terdapat keinginan, dorongan, motivasi.

b. Faktor Umum

Perbedaan umur mempengaruhi kecepatan keberhasilan belajar bahasa kedua pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis.

c. Faktor penyajian formal

Ada dua jenis pembelajaran bahasa kedua yaitu jenis formal dan naturalistic. Tipe naturalistik berlangsung secara alamiah dilingkungan sekitar anak tinggal sedangkan tipe formal berlangsung disekolah.

d. Faktor bahasa pertama

Anak akan lebih mudah menerima bahasa kedua apabila bahasa kedua yang dipelajari memiliki kesamaan dengan bahasa pertamanya. Dan pemerolehan bahasa kedua juga dipengaruhi stimulus respon dari orang tua.

e. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat penting bagi seseorang pembelajar untuk dapat berhasil dalam bahasa keduanya.

Dalam Buku Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini juga disajikan dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pada bab tersebut disajikan bagaimana kita harus mengetahui karakteristik anak yang tentunya berbeda dengan anak yang lainnya. Selain karakteristik juga terdapat aspek – aspek perkembangan

---

<sup>103</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik, kajian teoritik*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm242



anak usia dini. pembelajaran bahasa inggris seorang guru diharapkan tidak hanya mengajar tetapi mampu juga dalam memahami perkembangan siswanya. Dalam rentangan pembelajarn dari puskur sejalan dengan tahapan pembelajaran yang pertama, yang dijelaskan oleh Erzos(2017) dan Ytreberg ( 1990). Pada rentang usia 3-6 tahun atau juga yang disebut *Very young Learners*, anak – anak biasanya berada pada tingkat pendidikan PAUD. Pada rentang usia ini, mereka mempelajari kenanpuan berbahasa dalam mendengarkan dan berbicara, mengenal kosakata yang berubungan dengan objek konkret dan sudah mereka kenal. <sup>104</sup>

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini beragam objek, gambar dan semua yang ada disekitar anak. Dengan adanya objek yang dapat dilihat dan raba anak akan lebih mudah memahami kosakata yang baru. Dikarenakan anak usia dini memiliki daya kosentrasi dan perhatian yang pendek, Adapun materi pembelajarn dan metode yang berbeda bisa diterapkan. Salah satunya menggunakan dengan lagu.<sup>105</sup> Pembelajaran selanjutnya adalah pembelajaran kosakata dan tata bahasa. Dasar pembelajaran kosakata guru dapat mengajarkan frasa- frasa atau ujaran umum yang dapat dipakai dalam pembelajaran. Perkembangan kosakata adalah proses yang terjadi terus – menerus, seiring dengan perkembangan anak. Dalam proses ini anak akan mulai mengenal kosakata sederhana yang selalu mereka temui dirumah. Seorang anak hanya membutuhkan kata – kata dasar untuk memulai komunikasi. <sup>106</sup>

Pemilihan kata dan pengulangan merupakan bagian penting dalam mengajarkan kosakata bahasa inggris kepada anak. Pengulangan tersebut dapat dilakukan dengan cara atau Teknik mengajar yang berbeda- beda. Misalnya dalam pengenalan warna, guru dapat menggunakan lagu *We love Colour* menggunakan nada lagu *Head, Shoulders, Knees and Toes*. <sup>107</sup>

*Red, yellow, green and Blue*

*Red, yellow, green and blue*

---

<sup>104</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....hlm 9.

<sup>105</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....hlm 10

<sup>106</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....hlm 11

<sup>107</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....hlm 19

*Purple, Orange, brown and black*

*Red, yellow, green and blue, green and blue*

Dalam lagu tersebut, jumlah kosakata yang diajarkan tidaklah banyak. Penyebutan warna dalam bahasa Inggrisnya diulang – ulang sehingga anak akan mudah untuk mengingatnya.<sup>108</sup>

Selain menggunakan lagu, guru juga dapat menggunakan Chant atau nyanyian yang diulang – ulang,. Dalam chant biasanya terdapat kalimat sederhana yang diulang – ulang dan mudah untuk diingat. Seperti dalam lagu *What Are You Wearing*.

*Hip, Hip! What Are you wearing?*

*I'm wearing trainers,*

*Hip, Hip! What are you wearing?*

*I'm wearing a tracksuit*

*Hip, Hip! What are you wearing?*

*I'm wearing a hat.*

*A hat?*

*That isn't a hat. They're shorts!*

*What Are You Wearing* merupakan chant atau nyanyian digunakan untuk pengenalan jenis pakaian atau *Clothes*. dalam pembelajaran dikelas guru dapat mengganti kosakata yang ada, yang disesuaikan dengan tema.

Pembelajaran kosakata khususnya dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang berkelanjutan dan dinamis. Wallace ( 1998 ) menyebutkan prinsip umum dalam pembelajaran kosakata sebagai berikut :

- a. Tujuan pembelajaran, yaitu apa yang harus diajarkan, kata – kata apa yang diperlukan, dan berapa jumlah kata yang diajarkan.
- b. Kebutuhan anak, yaitu kosakata yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan anak atau sesuai dengan minat mereka.

---

<sup>108</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....Hlm 20

- c. Paparan dan pengulangan – pengulangan.
- d. Presentasi yang *meaning ful*

Kata merupakan unsur penting dalam membentuk sebuah bahasa. Kata menjadi elemen penting pembentuk ujaran yang digunakan ketika manusia berkomunikasi. Kata merupakan sebuah “bunyi” atau vocal untuk membedakan “bahasa” dari lambang-lambang lain seperti lambang yang dinyatakan dengan gerakan badan (tangan, kaki dan lainnya), lambang yang dinyatakan dengan bendera, dan lambang yang dinyatakan dengan kedip lampu.<sup>109</sup>

Kosakata (bahasa Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau identitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang diartikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun sebuah kalimat baru. *Vocabulary* merupakan pusat bahasa dan penting untuk pembelajaran bahasa.<sup>110</sup>

Menurut Gorys Keraf kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya.<sup>111</sup>

Lagu anak-anak merupakan lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melodi lagu anak umumnya bertempo sedang dan kaya pengulangan. Selain itu liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan dan kaya pengulangan.<sup>112</sup>

Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai

---

<sup>109</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Bandung : Humaniora, 2010), hlm 3

<sup>110</sup> Fauziati, Endang, *Teaching English As a Foreign Language*, (Surakarta: Era Pustaka Utama, 2010), hlm. 61

<sup>111</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 64

<sup>112</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>, diakses pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 13.22 WIB

dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya terkait pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui lagu diperlukan jenis lagu yang bisa diajarkan untuk anak usia dini yang mudah dipahami dan dihafal oleh anak usia dini. Contoh lagu yang dapat dikenalkan pada anak usia dini diantaranya yaitu :

*Twinkle, twinkle little star*

*Twinkle, twinkle, little star*

*How I wonder what you are*

*Up above the world so high*

*Like a diamond in the sky*

*Twinkle, twinkle little star*

*How I wonder what you are*

*How I wonder what you are*

Lagu ini dibuat untuk disesuaikan dengan psikologi anak usia dini. Lagunya yang menggunakan tempo lambat dan pitch yang cenderung tinggi membuatnya mudah diingat dan dinyanyikan oleh anak – anak. Jenis lagu seperti ini akan membuat anak mengingat lagu bukan hanya perkata, tetapi perkalimat lengkap dengan nada – nadanya. Lagu berikutnya adalah

*I can sing a rainbow*

*Red and Yellow and Pink and Green*

*Purple and Orange and blue*

*I can sing a rainbow*

*Sing a rainbow*

*You can sing one too!*

*Listen with your eyes*

*Listen with your eyes*

*And sing everything you see*

*You can sing a rainbow*

*Sing a rainbow*

*Sing a long with me*

Lagu diatas dapat digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kata untuk anak – anak khususnya dalam hal warna. Karakteristik lagu ini juga menggunakan tempo yang agak lambat dan pitch tinggi sehingga mudah diterima anak – anak. Khususnya bagi anak yang belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua. Karena dengan menggunakan lagu anak akan mudah mengingat dalam menambah perbendaharaan kata.

Dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris melalui lagu untuk anak usia dini pembelajaran speaking juga menentukan. Setelah anak – anak mendengarkan nyanyian dalam Bahasa Inggris anak – anak juga diharapkan bisa menyanyikan Kembali lagu yang sudah didengarnya. Ada cara untuk anak – anak dalam bermain dengan kata dan Bahasa, dimulai dari alunan rima yang mereka dengar seperti nyanyian, lagu dan sajak. Karena apa yang mereka dengar adalah modal yang penting yang berkontribusi besar pada kemampuan speaking anak.<sup>113</sup>

Anak usia dini masih kesulitan dalam berbicara atau pengucapan (*Pronunciation*) dalam Bahasa Inggris sehingga perlu banyak pengulangan dan drilling sehingga anak lebih mengingat apa yang mereka pelajari.

Banyak cara untuk mengenalkan bahasa pada anak, salah satu cara yang paling bijak ialah mengajak anak mencintai buku. Membaca menjadi kunci untuk mengetahui informasi. Ketika belajar membaca anak tidak hanya dilatih untuk menghubungkan alphabet satu dengan yang lainya tetapi juga memahami makna yang terdapat dalam bacaan tersebut. Pembelajaran membaca dalam Bahasa Inggris akan lebih mudah jika anak pernah mendengar kosakata yang mereka baca misalnya dari lagu, film atau dongeng anak. Dengan membaca anak –

---

<sup>113</sup> Devinta Puspita Ratrtri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris*.....hlm 75

anak membangun bank kosakata yang mereka simpan sebagai Bahasa kedua dan ketiga dan anak diarahkan kepada membaca yang lebih terstruktur.<sup>114</sup> Materi dalam pembelajaran reading adalah membaca menggunakan lagu. Lagu menjadi salah satu media belajar membaca yang mengasyikan apalagi ditambah dengan gerakan.

Seperti kegiatan *sing a song* dalam kegiatan ini anak – anak tidak hanya menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris tetapi juga membaca lirik lagu dari yang dinyanyikannya.<sup>115</sup>

Ada tahapan dalam Langkah pembelajaran kosakata bahasa Inggris diantaranya yaitu :<sup>116</sup>

a. Tahap pra pembelajaran

Langkah yang bisa dilakukan adalah dengan mendengarkan kata, mengucapkan kata.

b. Inti pembelajaran

Langkah yang bisa digunakan adalah dengan memahami makna, membuat ilustrasi dalam bentuk kalimat, dan melakukan latihan mengekspresikan makna.

c. Akhir pembelajaran

Langkah yang bisa dilakukan dengan mengucapkan kata tersebut dengan suara yang keras dengan menggunakan lagu, menulis kata – kata tersebut.

Ada tiga pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris melalui lagu yaitu :

1. Pembelajaran *Listening*.

Pembelajaran *listening* merupakan salah satu pembelajaran penting dalam pemerolehan bahasa asing bagi anak usia dini. Hal ini dikarenakan

---

<sup>114</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 76.

<sup>115</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 84.

<sup>116</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 25.

pembelajaran *listening* adalah Langkah awa bagi mereka untuk mendapatkan input bahasa asing. Dasar dari pembelajaran tersebut adalah anak – anak mulai mengenal bahasa sejak bayi. Mereka belajar mendengarkan bunyi dari sekelilingnya. Setelah itu mereka mulai mengidentifikasi serta menggunakan bahasa atau bunyi yang sering didengarnya sebagai perantara dalam komunikasi. Proses itulah juga yang dialami oleh anak usia dini yang baru belajar bahasa inggris, yaitu proses yang sama dalam pemerolehan bahasa ibu mereka yaitu bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia atau bahasa daerah sewaktu masih dibawah usia 2 tahun. Anak usia dini yang sudah dapat memproses bunyi atau bahasa dalam bahasa inggris dapat menggunakannya sebagai perantara dalam berkomunikasi. <sup>117</sup>

Kemampuan mendengarkan merupakan kemampuan awal dalam mempelajari bahasa tertentu. Langkah awal dalam pemerolehan bahasa dapat diperoleh dengan mendengarkan cerita, mendengarkan lagu dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran listening agar input yang disampaikan dapat diterima dan diingat oleh anak usia dini ada hal yang harus dilakukan diantaranya dengan .<sup>118</sup>

1. Buatlah anak – anak merasa percaya diri, jangan berharap anak akan mengerti semua kata yang diajarkannya.
2. Ciptakan kenyamanan. Seorang pendidik harus mampu menciptakan nyaman bagi anak usia dini, agar mereka dapat belajar tanpa rasa takut dan gugup.
3. Memberikan penjelasan mengapa anak harus belajar listening  
Dengan instruksi yang jelas, siswa akan termotivasi untuk belajar listening dengan semangat. Terutama dalam menggunakan media lagu
4. Membuat materi listening yang berbeda – beda dan menarik.
5. Menggunakan materi listening yang berbeda – beda dalam setiap pertemuan.

---

<sup>117</sup>Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 33

<sup>118</sup>Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 35

6. Menerapkan metode pengajaran listening yang sesuai dengan anak usia dini. Kemampuan listening dalam sebuah lagu merupakan salah satu ketrampilan yang perlu diperhatikan karena mempunyai peran penting dalam pemerolehan bahasa dan kosakata pada anak. Bagi anak usia dini mendengarkan merupakan proses bagaimana bahasa lisan menjadi input bahasa anak yaitu, tahap pertama belajar bahasa baru.

Adapun kegiatan pembelajarn *listening* yang dilakukan ialah terbagi menjadi 3 tahap yaitu:<sup>119</sup>

a. Tahap prapembelajaran

Agar anak tersebut tertarik dengan topik lagu yang akan didengar, guru dapat menunjukkan gambar atau realia lainnya yang terkait dengan lagu yang didengar. Pengenalan kosakata yang digunakan bisa disampaikan terlebih dahulu dengan bahasa Indonesia karena anak – anak masih usia dini. Kemudian anak – anak akan dibacakan judulnya oleh guru.

b. Tahap inti pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran ini adalah mendengarkan dan kemudian bacakan liriknya baris demi baris dan mintalah anak untuk mengulangnya. Bisa juga dengan gambar atau perilaku yang mewakili lagu tersebut. Mendengarkan lagu bersama – sama kemudian mintalah anak mengucapkannya kemudian dilakukan berulang kali agar anak dapat memahainya dengan jelas.

c. Tahap pasca pembelajaran

Tahap ini guru akan mengulang Kembali materi yang telah diajarkan.

Materi pembelajaran *Listening* sangat diperhatikan agar anak dapat memperoleh bahasa dan koskata dengan baik. Materi listening untuk anak usia dini bisa dicai dan dimodifikasi maupun dibuat sendiri. Salah saty materi dan media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan lagu. Anak – anak memiliki kesadaran

---

<sup>119</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 37-39



irama yang tajam dan mereka belum mengalami kecemasan saat belajar bahasa kedua ( Krashen 1998). Salah satu media yang mengandung irama adalah lagu. Lagu dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Dengan belajar bahasa Inggris melalui lagu dapat meningkatkan ikatan emosional yang kuat antara guru dan anak usia dini. Karena pada dasarnya pendidikan anak usia dini termasuk didalamnya adalah pendidikan bahasa.<sup>120</sup>

Lagu memberi kesempatan untuk pengulangan dan latihan hal ini sangat mendukung dalam pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Pengulangan yang tidak membosankan adalah melalui lagu. Menyanyikan lagu juga memiliki manfaat secara bertahap dapat menginternalisasi struktur dan pola bahasa asing serta bahasa spesifik. Berikut adalah lagu yang bisa digunakan dalam pembelajaran listening yaitu :<sup>121</sup>

*The Wheels On The Bus Go Round And Round*

*The Wheels on the bus go round and round*

*Round and round*

*Round and round*

*The wheels on the bus go round and round*

*All through the town!*

*The people on the bus go up and down*

*Up and down*

*Up and down*

*The people on the bus go up and down*

*All through the town!*

*The horn on the bus goes beep, beep, beep*

*Beep, beep, beep*

*The Horn on the Bus goes beep, beep, beep*

---

<sup>120</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 41

<sup>121</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 44

*All through the town!*  
*The wipers on the bus go swish, swish, swish*  
*Swish, swish, swish*  
*The wipers on the bus go swish, swish, swish,*  
*All through the town!*

Selain menggunakan lagu dalam pembelajaran listening juga menggunakan *Chants*. *Chants* merupakan lagu yang diulang – ulang dengan menggunakan beberapa kata yang diperlukan dengan menggunakan beberapa kata dengan menggunakan satu nada saja. Berbeda dengan lagu yang harus dinyanyikan sesuai dengan irama, *chants*, hanya menyebutkan kosakata, kata demi kata tanpa irama, namun didirungi dengan *Background* agar lebih menarik. Dalam pembelajaran, penggunaan *Chants* dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata baru namun ditekankan pada bagaimana kosakata baru tersebut diucapkan. Dalam pengucapannya, anak usia dini mendengar secara jelas, pemenggalan kata yang disebutkan dan diminta untuk mengikutinya beberapa kali.

Berikut adalah contoh *chants* yang dapat digunakan dalam pembelajaran *listening* bagi anak usia dini.<sup>122</sup>

### ***The Little Fingers***

*I have ten little fingers and ten little toes*  
*(kids point to portions of body as they repeat words)*  
*Two little arms and one little nose*  
*One little mouth and two little ears*  
*Two little eyes for smiles and tears*  
*One little head and two little feet*  
*One little chin, that's (student's name) complete!*

---

<sup>122</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 46

Bisa juga dalam lagu atau chant berikut bisa digunakan dalam pembelajaran listening untuk mengenalkan kosakata bahasa inggris melalui lagu.<sup>123</sup>

***A walk in the Jungle***

*Giraffe are tall, with necks so long*

*(Stand on tip toes, raise arms high up into air.)*

*Elephants' trunks are big and strong*

*( make trunk with hand and arm)*

*Zebras have stripes and can gallop away*

*(sway back and forth)*

*Old crocodile swims in a pool so deep*

*(pretend to swim)*

*Pr lies in the sun and goes to sleep*

*(lay head on hands and close eyes)*

Langkah – Langkah pembelajaran *Listening* untuk mengenalkan kosakata bahasa inggris diantaranya adalah :<sup>124</sup>

a. *Listen and imitate*

Listen and imitate adalah kegiatan menyimak audio yang sudah disiapkan kemudian menirukan perkataan guru.

Contohnya sebagai berikut:

Level : Very young learner

Umur : 4- 6 tahun

Waktu : 30 Menit

Tema : Kosakata Fruits

Persiapan : Guru mempersiapkan lagu tentang fruits. Lagu yang dipilih lebih baik berisi buah – buahan dalam negeri yang bisa anak makan. Guru juga bisa membuat lagu sendiri.

<sup>123</sup>Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 46

<sup>124</sup>Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 46

Langkah : Guru memutar lagu tentang fruits, siswa mendengarkan lagu yang didengar pertama kali. Kemudian siswa mengulang kosakata yang diucapkan oleh guru inilah yang disebut listen and imitate (mendengarkan dan mengucapkan). Anak – anak diminta untuk mengulanginya sampai berulang – ulang dengan benar. Setelah itu baru lanjut kosakata berikutnya.

b. Listen and Follow

Listen and follow adalah salah satu kegiatan pembelajaran listening berupa menyimak atau kosakata yang diucapkan guru kemudian anak mengikuti (follow) dengan gerakan. Berikut adalah Langkah dalam pembelajaran listening dan follow.<sup>125</sup>

Level : Very young learner

Umur : 4 – 6 tahun

Waktu : 20 Menit

Tema : Kosakata tentang Parts of body

Persiapan : Guru video berisi lagu tentang parts of body.

Langkah : Guru memutar video lagu tentang parts of body, anak – anak memperhatikan video yang diputar pertama kali. Guru memberi instruksi misalnya “ touch your nose” dan memperagakannya. Setelah semua kosakata diperagakan guru, guru mengulang memberi instruksi dan meminta anak usia dini memperagakannya.

## 2. Pembelajaran Reading

Pembelajaran reading merupakan pembelajaran membaca dalam bahasa inggris akan lebih mudah jika anak pernah mendengar kosakata yang akan mereka baca

---

<sup>125</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 47

misalnya dari film, lagu ataupun mendengar dongeng. Anak – anak akan lebih percaya diri melaffalkan kata – kata yang familiar menurut mereka. Dengan membaca anak – anak membangun bank kosakata yang mereka simpan sebagai bahasa kedua atau ketiga mereka dan setelah itu mereka dapat diarahkan pada pembelajaran membaca yang lebih terstruktur. Jika anak tidak mengalami kemajuan dalam membaca atau mengalami kesulitan belajar seperti disleksia atau ADHD yang menyebabkan anak kesulitan dalam membaca. Anak yang mengalami gangguan pendengaran juga secara otomatis akan kesulitan mengidentifikasi dan mengembangkan bunyi huruf atau kata.<sup>126</sup>

Adapun metode pembelajaran reading adalah :<sup>127</sup>

a. Phonic

Phonic mengacu pada proses membantu anak mempelajari hubungan antara huruf dan bunyi pengejaanya.

Misalnya anak belajar huruf B melambangkan b/ yang dapat dicontohkan dengan kata – kata ball, boots, bear dan bee. Pada phonic sangat efektif untuk mengenalkan alphabet.

b. See and say

Pendekatan see and say focus pada kata dan frasa, memanfaatkan media flashcard unutup mengajarkanya.

c. Orton- Gillingham

Sebuah pendekatan yang membantu pembelajaran membaca pada tingkat huruf dan kata. Dengan pendekatan ini anak akan mengenal bunyi bahasa inggris dengan cara multi indra. Misalnya siswa melihat kombinasi huruf di papan tulis, kemudian mengucapkanya dengan lantang dan menuliskanya dengan cara menggerakan jari mereka. Pengalaman sensori ini akan membantu siswa untuk meningkatkan daya ingat yang kuat pada kata yang sedang ia pelajari sehingga mendorong anak – anak untuk menguraikan sendiri huruf dari kata yang diajarkan kedalam tulisan.

d. Touch type read and spell.

<sup>126</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 76

<sup>127</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 77 -80

TTRS merupakan sebuah metode yang digunakan belajar membaca. Metode ini menggunakan pendekatan orthon – Giligham yang mengajarkan membaca dengan cara multi indera yaitu dengan cara berikut:

1. Anak melihat sebuah kata
2. Mendengar kata yang dilihat tersebut
3. Kemudian meminta untuk membacanya
4. Dan menuliskanya

Sedangkan dalam pembelajarannya materi yang diajarkan saat pembelajarn reading adalah menggunakan lagu, buku cerita, flashcard. Saat menggunakan lagu dalam kegiatan Sing a song anak – anak tidak hanya menyanyikan lagu dalam bahasa inggris tetapi juga membaca lirik dari lagu yang dinyanyikanya.

Level : Taman Kanak – anak

Usia : 5- 6 tahun

Waktu : 30 menit

Materi : Menyanyikan sebuah lagu

Persiapan : guru mempersiapkan sebuah lagu, lirik lagu dan audio tape.

Langkah : Anak mendengarkan lagu dari audi tape, anak memahami kosakata yang ada pada lagu tersebut secara keseluruhan. Anak menirukan lirik lagu dan mempelajari cara mengucapkan kata – kata yang ada pada lagu tersebut. Terakhir anak menyanyikan lagu bersama – sama.<sup>128</sup>

### 3. Pembelajaran *Speaking*

Pembelajaran Speaking untuk anak usia dini, merupakan suatau cara untuk mereka bermain dengan kata – kata dan suara. Menurut linse dan Nunan ( 2005) ada banyak cara untuk anak – anak dalam bermain dengan kata dan bahasa, dimulai dari alunan rima yang mereka dengar dari bayi sampai berbagai macam lainnya seperti nyanyian dan sajak. Apa yang anak – anak dengar adalah modal

---

<sup>128</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 84

yang penting yang berkontribusi besar pada kemampuan speaking anak nantinya.

129

Berbicara adalah hal penting dalam perkembangan bahasa anak secara keseluruhan karena speaking merupakan kemampuan memproduksi bahasa setelah mendapatkan input bahasa dari apa yang mereka dengar ( listening). Setelah mereka mendengar dan mereka berbicara kemudian mereka membacanya. Mengembangkan keahlian dalam berbicara pada anak usia dini sangatlah penting karena berbicara merupakan cara anak mengkomunikasikan tentang apa yang mereka rasakan atau apa yang mereka butuhkan. Berbicara merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini karena anak usia dini diibaratkan seperti spons, mereka akan menyerap apapun yang guru katakan dan akan mengikuti cara guru mengucapkannya.<sup>130</sup> Anak usia dini biasanya tertarik dalam hal baru dan senang belajar sambil bermain. Pengenalan kosakata bahasa inggris akan mudah diingat dengan melakukan pengucapan atau berbicara berulang – ulang. Dalam pembelajarn kosakata bahasa inggris harus banyak dilakukan pengulangan atau drilling sehingga anak bisa lebih mengingat apa yang mereka pelajari.<sup>131</sup>

- a. Anak usia dini dapat memahami Ketika mendengarkan orang berbicara bahasa asing dengan kecepatan normal dan sadar akan hal – hal yang biasa terjadi disekitarnya.
- b. Anak usia dini mampu berbicara dalam pengucapan yang baik dan tata bahasa yang tepat.

Dalam pengenalan kosakata bahasa inggris melalui lagu akan mendorong anak untuk langsung berbicara dengan bahasa inggris sesuai dengan lagu yang disarankan. Karena dengan menggunakan lagu dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

---

<sup>129</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 55

<sup>130</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 56

<sup>131</sup> Devinta Puspita Ratri dkk, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk* .....Hlm 58

Dalam hal ini peneliti meneliti Buku Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. Buku tersebut merupakan buku pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Tidak hanya anak usia dini normal dalam buku tersebut juga berisi bagaimana cara mengajarkan bahasa Inggris untuk anak berkebutuhan khusus. Ditambah bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pengenalan kosakata melalui lagu dalam buku tersebut dilakukan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran listening, reading dan writing. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai referensi atau bahan rujukan bagi pendidik. Dalam penggunaannya sangat mudah pendidik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut. Selain itu juga ditampilkan bagaimana jenis kosakata yang digunakan, metode serta media dan materi penanganan kosakata. Dalam buku tersebut juga tertera bagaimana Langkah – Langkah dalam melakukan pembelajaran di mulai dari pengenalan kosakata atau dasar kosakata sampai dengan Langkah dalam pembelajaran yang berlangsung baik itu pembelajaran listening, speaking, writing maupun reading. Salah satu TK yang mengenalkan kosakata bahasa Inggris adalah TK Pertiwi Pijiharjo Manyaran Wonogiri. Namun pada TK tersebut menggunakan Flash Card untuk mengenalkan kosakata dalam bahasa Inggris sedangkan peneliti melalui lagu. Melalui lagu perbendaharaan kata yang dimiliki anak secara tidak langsung bertambah karena dilakukan dengan pengulangan. pemilihan kata dan pengulangan kata merupakan bagian penting dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris pada anak atau pembelajar usia dini dengan pengulangan melalui lagu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan, Dalam Buku Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini merupakan buku pedoman untuk mengajar bahasa inggris pada anak usia dini. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai refrensi atau rujukan bagi pendidik. Dimana merupakan alat bantu bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana anak menerima bahasa baru terutama bahasa inggris. Dalam pelaksanaanya pengenalan kosakata Bahasa inggris melalui lagu untuk anak usia dini memiliki beberapa tahapann diantaranya adalah tahapan penyampaian materi, tahap praktek dan penggunaan. Dalam pembelajaranya kegiatan menggunakan lagu di lakukan pada pembelajaran *listening* , *speaking* dan *reading*. Dalam buku mengajar Bahasa inggris untuk anak usia dini menggambarkan berbagai macam pengembangan kosakata dalam menambah perbendaharaan kosakata tidak hanya melalui lagu. Selain itu dalam buku tersebut juga berisi tentang penilaian bahasa inggris yaitu melalui *assessing listening*, *assessing writing*, *assessing reading* dan *assessing speaking*. Dengan pengenalan kosakat melalui lagu yang dinynyikan berulang anak – anak akan lebih mudah memahami kosakata dalam Bahasa inggris.

#### **B. Saran**

Sebaiknya pengenalan kosakata dalam Bahasa inggris dikenalkan sejak dini, mengingat pentingnya penambahan wawasan terkait pengembangan Bahasa asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Dunia Pustaka Jaya.
- Ardi Wiyani, Novan & Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta : Ar Ruzzmedia.
- Asiyah, Siti dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Cet 13, Edisi 1. Hlm
- Ardipal, 2015. "Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik", *Jurnal Panggung*. Vol. 25, No. 4. Desember., hlm. 345.
- Brewer, Ann Jo, 2007. *Introduction to Early Children Education Preschool through Primary Grades*, Pearson: Allin And Bacon.
- Fauziati, Endang. 2015. *Teaching English As a Foreign Language*, Surakarta: Era Pustaka Utama, hlm. 61
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini: Berbasis kecerdasan Bahasa dan kecerdasan Sosial*, Purwokerto: STAIN press, hlm 80
- Fauzi. 2010. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal : *Jurnal Alternatif Pendidikan Kependidikan IAIN PURWOKERTO Insania*, Vol 15, No 3, September – Desember 2010.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 64
- Izzan, Ahmad. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Bandung : Humaniora, hlm 3
- J. Moleong, Lexy, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, . Hlm. 6
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, hlm. 6
- Kusumawati, Heni. Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-anak". *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. Vol. 11, hlm. 5.
- Martinus, Surawan. 2008. *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Hlm 3

- Nata, Abudin. 2005. *Pendidikan dalam Prespektif Al- Qur'an*, Ciputat: UIN Jakarta Press, hlm 12
- Nurhadi, Achmad. 2012. *Teaching English To Young Learners Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*, Vol. 1
- Puspita Putri, Devinta dkk. 2018. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, Malang: UB Press. hlm 3-4
- Rakhmat, Nur. 2014. Pudarnya,. Pudarnya Lagu Anak-anak di Tengah Hegemoni Lagu-lagu di Masyarakat (Studi Masyarakat: di Kelurahan Kapas Madya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya). *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi UIN Sunan Ampel, hlm. 40-41
- Siregar, Alfitriani. *Metode Pengajaran Bahasa Inggris*, , hlm 17
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta. Cetakan ke – 23, hlm 2.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyadi, 2014. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA: Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 8.
- Suyanto, 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hlm. 43
- Trianto, 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini di TK /RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana hlm 5